

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MTs DA'WATUL KHOIR KERTOSONO
NGANJUK**

SKRIPSI

Oleh:

Hadi Suprayogi
NIM. 02110302



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2009**

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MTs DA'WATUL KHOIR KERTOSONO
NGANJUK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Hadi Suprayogi
NIM. 02110302



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MTs DA'WATUL KHOIR KERTOSONO
NGANJUK**

SKRIPSI

Oleh:

Hadi Suprayogi
NIM. 02110302

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Drs. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 150 287 892

Tanggal, 6 april 2009

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MTs DA'WATUL KHOIR KERTOSONO
NGANJUK
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan Disusun oleh

Hadi Suprayogi (NIM. 02110302)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 April 2009

Dengan Nilai B

Dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. A. Fatah Yasin, M. Ag.
NIP. 150 287 892

Drs. Moh Padil., M.Ag
NIP. 150 267 235

Penguji Utama

Pembimbing

Drs. H. Farid Hasyim, M. Ag.
NIP. 150 214 978

Drs. A. Fatah Yasin, M. Ag.
NIP. 150 287 892

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

Drs. A. Fatah Yasin, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Hadi Suprayogi
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 6 April 2009

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Hadi Suprayogi

NIM : 02110302

Jurusan : Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama
Islam di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir
Kertosono Nganjuk.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 150 287 892

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

”...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”(QS. Ar-Ra’du : 11)¹

¹ Mahkota, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: PT. Mahkota Surabaya.1989)

PERSEMBAHAN

Kupanjatkan syukur kehadiran Ilahi Robbi
dengan ucapan Alhamdulillahirobbil 'Alamin atas
segala limpahan Rahmat dan Inayah-Nya karya ini dapat terselesaikan.

Dengan penuh kerendahan hati kupersembahkan
karya ini untuk Ayah dan Ibunda ku terkasih:

Moch. Syarifuddin & Lik Umiroh

yang dengan tulus hati mendoakan serta
dengan susah payah mendidik dan membesarkanku.

Semoga Do'a Ayah dan Ibunda selalu
menyertai dalam usahaku menggapai cita-cita dan perjalanan hidupku.

Terima kasihku juga kuucapkan untuk kakakku Muji Mubarak, atas segala
dukungannya selama ini, dan juga Adik-adik-ku, Ahmad Rifai,
Siti Junia Mahmudah, serta Dini Sheila Muflikhah yang selalu yang selalu setia
menjadi pendukung semangat dan motivasiku.

Juga untuk kawan-kawan khususnya Muhid (Syari'ah) atas segala bantuannya
serta Bang Iwan yang selalu memotifasiku dan juga Mada, Terima kasih pada
kalian atas segalanya

Para Asatidz yang telah mendidikku dan membekaliku
cahaya ilmu-ilmu agama.

Para Dosen yang telah banyak membantu secara ikhlas
sehingga aku dapat menyelesaikan studiku.

Kawan-kawanku seperjuangan yang dengan rela hati
memberikan kritik, saran dan motivasinya serta membantu dalam proses
pembentukan pola pikirku serta rela berbagi baik dalam suka dan duka
selama bersama menuntut ilmu di UIN Malang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Ilahi Rabbi Tuhan semesta alam. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rosulullah SAW, beserta seluruh keluarganya, sahabat-sahabatnya serta seluruh umatnya yang mengikuti jejak-langkah beliau sampai pada hari pembalasan nanti.

Atas berkat Rahmat Allah, Maunah dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Da’watul Khoir Kertosono Nganjuk”**, dengan harapan semoga dapat memberikan satu kontribusi terhadap perbaikan di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H . Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
3. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam
4. Bapak Drs A Fatah Yasin M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, memberikan bimbingan, perhatian, serta motivasi kepada saya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Abdul Malik selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpinnya.

6. Bapak Moch Syarifuddin, dan Ibu Lik Umiroh tercinta yang penulis hormati dan sayangi yang telah rela dan Ridho memberikan dukungan material maupun spiritual dalam menggapai sebuah impian-impian saya.
7. Saudaraku semua, kakakku Muji Mubarak, serta adik-adikku, Ahmad Rifa'i, Siti Junia Mahmudah, Serta Dini Sheila Muflihah, serta seluruh keluarga besarku, keluarga H Abdul Fatah, serta keluarga H Anshori.
8. Bapak Jumadi sekeluarga, Cak Sunar dan Mbak Ten, terimakasih telah memberikan tempat berteduh pada penulis, sejak dari mulai keluar dari Ma'had hingga terselesaikannya studi.
9. Seluruh Kawan-kawan di Rental "Play Group Alam Ghaib" terutama Pak Bud dan Mbah Siro, Bung Dayat dll, serta teman-teman "CB Ningrat" kepanjen, serta mas Amot dan crew, terima kasih atas dukungan dan motivasinya selama ini.
10. Kawan-kawan seperjuangan semua yang telah berbagi pengalaman, dalam suka dan duka selama menuntut Ilmu di UIN Malang terutama dalam penyelesaian skripsi ini.

Maka seiring dengan do'a dan harapan semoga Allah SWT. membalasnya dengan balasan yang lebih baik di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun telah banyak menerima masukan dari berbagai pihak terutama dari pembimbing. Namun semua kekurangan yang terdapat didalamnya disebabkan kelemahan penulis sendiri dan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Oleh karena itu penulis dengan lapang dada dan penuh keterbukaan hati

menerima kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Dengan penuh harapan agar penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembang pendidikan khususnya, dan bagi masyarakat umumnya. Amiin.

Malang, April 2009

Penulis

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan teracu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang,

Hadi Suprayogi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
SURAT PERNYATAAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Pembahasan	8
F. Definisi Operasional	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	11
A. TINJAUAN TENTANG GURU	11
1. Pengertian Guru	11
2. Kedudukan Guru	12
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	20

4. Syarat-syarat Guru	23
B. KOMPETENSI GURU	25
1. Pengertian Kompetensi Guru	25
2. Tujuan Kompetensi Guru	26
3. Dasar Kompetensi Guru	27
4. Macam-macam Kompetensi Guru	28
C. TINJAUAN GURU DALAM PRESPEKTIF ISLAM	37
1. Pengertian Guru dalam prespektif Islam.....	37
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam prespektif Islam ...	38
3. Figur Guru Professional dalam prespektif Islam	40
4. Keutamaan Guru dalam Islam.....	42
BAB III : METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Lokasi Obyek Penelitian.....	45
C. Sumber Data	45
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	46
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
F. Tehnik Analisis Data	49
BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	51
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	51
1. Sejarah berdirinya MTs Da'watul Khoir.....	51
2. Profil MTs Da'watul Khoir	52
3. Stuktur Organisasi	53
4. Visi dan Misi Madrasah	53

5. Sumber Pendanaan	54
6. Kondisi Objektif Guru dan Karyawan	55
7. Keadaan siswa	56
8. Sarana dan Prasarana.....	57
9. Program Ekstra Kurikuler Sekolah	58
B. Penyajian dan Analisa Data	58
1. Kondisi Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir	58
2. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir	67
3. Kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan Kompetensi guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir	77

BAB V : PEMBAHASAN

A. Keadaan Kompetensi Guru PAI yang di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir.....	82
B. Upaya dalam meningkatkan kompetensi Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir.....	85
C. Kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan kompetensi guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir	89

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Suprayogi, Hadi. *Upaya peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk, Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Pembimbing, Drs. A. Fatah Yasin, M. Ag

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Pendidikan Agama Islam.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Kemampuan guru dalam mengajar didalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan merupakan indikator keberhasilan proses belajar mengajar siswa. Agar didalam melaksanakan tugasnya dapat berjalan secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, untuyk mewujudkan hal tersebut, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai bekal kompetensi yang dimilikinya.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Sedangkan kompetensi guru adalah suatu kemampuan tertentu yang dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga profesional haruslah memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Tiap- tiap pribadi guru haruslah memahami, memiliki, dan menguasaia, keempat kompetensi dasar tersebut. Barulah guru tersebut dapat dikatakan sebagai sosok guru yang profesional. Namun dalam realitanya masih banyak guru yang belum, atau hanya ditunjang oleh sebagian saja dari keempat kompetensi tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru serta upaya guna meningkatkan kompetensi guru pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk. Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Sedangkan berdasarkan jenis sumberdata, data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data skunder. Adapun data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, Kepala Yayasan, beberapa siswa MTs Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk, sedangkan data primer diperoleh dari arsip, serta dokumen yang diperoleh peneliti. Adapun Tehnik pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan tehnik dokumentasi

Berdasarkan hasil penelitian, Kompetensi yang dimiliki oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk, masih kurang. Dikatakan demikian karena, tidak semua guru memiliki latar belakang pendidikan ilmu keguruan. Adapun yang berkaitan dengan guru yang mengajar mata pelajaran PAI, dalam hal kompetensi yang dimiliki masihlah memiliki kekurangan, karena masih ada yang belum memenuhi standart kualifikasi Akademik.

Berdasarkan penelitian, guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir rata-rata memiliki kekurangan dalam hal kompetensi Pedagogik dan profesi. Upaya yang dilakukan pihak sekolah guna meningkatkan kompetensi guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir Kertosono, Nganjuk adalah dengan meningkatkan Manajemen dan Pemberdayaan guru. Sedangkan Kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan kompetensi guru, yang paling utama adalah masalah dana.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi memberikan nuansa kehidupan yang baru, serba canggih dan modern. Kemajuan teknologi yang semakin pesat menggiring manusia pada modernisasi. Perkembangan zaman membawa dan mengajak manusia menuju perubahan,. Terlepas akan perubahan itu positif atau mengarah pada perubahan yang negative.

Era modernisasi ibaratnya adalah pedang bermata dua, disatu sisi menawarkan hal tentang kemajuan yang positif, antara lain kita dapat mengakses informasi dan berita terbaru dari belahan dunia manapun dengan cepat, namun disatu sisi hal-hal yang bertentangan dengan budaya dan agama pun dapat masuk dengan tidak kalah cepatnya. Modernisasi menuntut adanya pribadi-pribadi dengan kemampuan yang tinggi untuk dapat menghadapi, mengikuti, dan menyaring setiap perubahan yang terjadi.

Kecepatan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dorongan dan tekanan kepada lembaga pendidikan untuk membenahi diri dalam berbagai hal seperti memperbaiki fasilitas, struktur organisasi, sumber daya manusia termasuk didalamnya para staf pengajar atau guru dengan tujuan agar pendidikan dapat menjadi *agency of defelopment* yang canggih, serta dapat mengikuti dan tidak tertinggal atau

terlambat dalam mengantisipasi perubahan-perubahan atau munculnya hal-hal baru yang menjadi konsekuensinya.

Madrasah Tsanawiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, yang menjadikan mata pelajaran agama sebagai mata pelajaran dasar dan di berikan sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum, dengan kata lain, Madrasah Tsanwiyah adalah sekolah menengah yang bercirikan Agama Islam, dengan ciri pengayaan bidang studi Pendidikan Agama¹.

Madrasah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang yang dipilih oleh orang tua untuk menyekolahkan anaknya dengan harapan selain anaknya nanti mendapatkan ilmu pengetahuan, namun juga menaruh harapan nanti anaknya mendapat pengetahuan Agama (Ilmu Agama Islam) yang mumpuni. Dengan berpedoman bahwa Madrasah Tsanwiyah memberikan materi agama yang lebih bila di bandingkan dengan sekolah umum yang setingkat.

Tawaran Madrasah Tsanawiyah dan sekaligus ciri khasnya yang memberikan materi agama yang lebih dibanding sekolah umum ini akan menjadi sia-sia dan tidak dapat terwujud ketika tidak dimbangi dengan kemampuan guru yang professional dalam menyampaikannya.

Dan ketika hal tersebut terjadi, maka tidak ada bedanya lagi antara pendidikan Madrasah maupun pendidikan umum, pertanyaannya mengapa demikian?, Karena materi agama yang ada di Madrasah hanya akan unggul

¹Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya* (Logos, Wacana Ilmu Jakarta;,1999),hal 155

dari segi kuantitas. Hanya banyak dalam jumlah jam, namun tidak diimbangi dengan hasil atau kualitas dari hasil pembelajaran yang mumpuni. Dengan terjadinya hal yang demikian, maka dengan tidak langsung pihak madrasah telah dengan sendirinya menghilangkan ciri khasnya.

Kesadaran bahwa pendidikan harus senantiasa tanggap terhadap kemajuan telah mendorong para ahli dan pengambil keputusan di bidang pendidikan untuk terus mengadakan pembaharuan. Dalam setiap pembaharuan dalam dunia pendidikan, guru selalu memegang peran yang penting dan strategis karena seorang guru adalah merupakan pelaksana pembaharuan pada level kelas.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Semakin tinggi kemampuan guru dalam pengajaran, maka di asumsikan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh anak didik. Kemampuan guru dalam mengajar sebagai tujuan pendidikan merupakan indikator keberhasilan proses belajar mengajar siswa.² Oleh karena itu, agar dalam melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang harus dimilikinya.

Menurut Tilaar sosok guru dalam masyarakat industri modern adalah seorang profesional karena ia mengembangkan misi dalam suatu

² Siti Kusrini, Sutiah, dan Marno, *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Fak. Tarbiyah UIN Malang, September 2004,) hal. 22

industri- strategis dasar. Ia adalah seorang Resi dalam arti yang modern yang menguasai sains dan teknologi itu dan lebih dari itu ia adalah sosok personifikasi dari moral dan keyakinan agama.³

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas salah satu yang harus diprioritaskan adalah upaya peningkatan kemampuan guru dimana guru merupakan salah satu input yang merupakan pra-syarat pokok bagi keberlangsungan proses pendidikan di samping tersedianya siswa, Instrumen pendidikan; Kepala sekolah, Karyawan, Kurikulum, Sarana dan Prasarana serta Infrastruktur sekolah; Visi, Misi Tujuan dan Sasaran sekolah.⁴

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa dalam pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting, di samping unsur lain seperti konteks, Siswa, Kurikulum, Metode, dan Sarana. Guru merupakan unsur sentral dalam pembelajaran yang mampu mengubah unsur lain menjadi bervariasi.⁵ Sedangkan menurut UU No. 12 Tahun 2003 tentang Sisdiknas kemampuan guru merupakan salah satu dari beberapa komponen yang harus segera disempurnakan dan diperbaiki dalam usaha peningkatkan mutu pendidikan.⁶

Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan dalam bukunya berjudul "*Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*" berpendapat

³ H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Penerbit PT Remaja Rosdakarya-Bandung, 1992),hal.177

⁴ _____, *Modul Dan Model Pelatihan Pengawas Pendidais*,(Depag RI Dirjend BimbagaIs Jakarta, 2001), Hal. 30

⁵ Suharsimi Arikunto dalam *Modul Dan Model Pelatihan Pengawas Pendidais*, Hal. 31

⁶ Bab I Ketentuan Umum Pasal 1, UU SIDIKNAS NOMOR 2 TAHUN 2003

bahwasannya Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri.⁷ Oleh sebab itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Selanjutnya, untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang harus dimilikinya.⁸

Kemampuan guru dalam mengajar sebagai tujuan pendidikan prajabatan guru sekaligus merupakan indikator keberhasilan proses belajar mengajar siswa.⁹ Guru yang kompeten dapat mengajar siswa didiknya secara efektif. Dengan demikian, guru harus memiliki kompetensi yang lebih agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Sehingga tujuan pendidikan sebagai upaya mencerdaskan generasi penerus bangsa dapat berjalan secara efektif dan profesional.

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang masalah-masalah upaya peningkatan profesionalisme atau kemampuan guru, dalam skripsi ini penulis mengambil judul: ***"UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH DA'WATUL KHOIR, KERTOSONO NGANJUK"***.

⁷ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*.: Remaja Roesdakarya Bandung 2002 .hlm. 1

⁸ *Ibid.* hal.1

⁹ Hj. Siti Kusriani, Hj. Sutiah, dan Marno, *Op Cit*, hal. 22

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka untuk dapat lebih memudahkan kita dalam mempelajari tema di atas maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir, Kertosono Nganjuk?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Koir Kertosono Nganjuk!

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Mendeskripsikan bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk.
2. Mendeskripsikan berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir.
3. Mendeskripsikan tentang kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan kompetensi guru pendidikan Agama Islam di Madrasah

D. Manfaat Penelitian

Oleh karena penulisan ini bersifat akademis maka kegunaan atau manfaat penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Bagi UIN Malang dan Pembaca
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengkaji berbagai hal yang berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi guru.
 - b. Sebagai wacana yang dapat dikembangkan guna menambah khasanah keilmuan.
2. Bagi Penulis

Sedangkan bagi penulis penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai wahana untuk menambah wawasan keilmuan serta pengalaman khususnya dalam penelitian tentang upaya peningkatan kompetensi guru. Adapun manfaat lain bagi penulis adalah:

- a. Sebagai dokumentasi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut.
 - b. Untuk memenuhi sebagian syarat untuk mengakhiri program S-I pada Jurusan Pendidikan Islam UIN Malang.
3. Bagi Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir

Kegunaan penelitian ini bagi Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir sendiri adalah:

- a. Sebagai masukan tentang pentingnya kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- b. Memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini lebih terarah dan menghindari terjadinya penyimpangan terhadap pembahasan, maka pembahasan dibatasi seputar kompetensi guru pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir, dan berbagai upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam serta kendala yang dihadapi oleh Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk.

F. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan penegasan dan penjelasan istilah judul sebagai berikut:

Upaya adalah usaha, akal, ihtiar (untuk mencapai suatu maksud), memecahkan masalah, mencari jalan keluar, dan sebagainya.¹⁰

Profesional berarti pekerjaan, atau mata pencaharian, keahlian atau mengenai profesi.¹¹. jadi yang di maksud sebagai guru yang profesional adalah seperti yang dikatakan Rice & Bishoprick, "*yaitu guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari*" dan Glickman, menegaskan bahwa "*orang akan bekerja secara*

¹⁰ Departemen pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) Hal 995

¹¹ Pius A, Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: PT. Arkola, 1994), Hal 627

profesional apabila orang tersebut memiliki kemampuan(ability)dan motifasi (motifasion)¹²

Sedangkan yang dimaksud Agama Islam adalah agama yang ajarannya diwahyukan alloh kepada manusia melalui perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul-Nya dengan Alquran sebagai kitab sucinya.¹³

Jadi guru agama Islam adalah orang yang mempunyai tugas untuk memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anak didiknya yang berada dilingkungan sekolah dengan tujuan agar mereka berpegang teguh serta melaksanakan syariat islam dengan kehendak sendiri secara sadar untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun yang dimaksud dengan sistematika pembahasan adalah urutan-urutan dan cara-cara membahas penelitian ini. Di dalam skripsi ini, peneliti membagi menjadi beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang menggambarkan isi keseluruhan dari semua bab yang akan peneliti teliti, yang mana dalam bab pertama ini akan diawali dengan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

¹² Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2006) Hal 5

¹³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo,2001)Hal 64

Bab II, merupakan pembahasan teoritis yang meliputi pembahasan tentang guru, kedudukan guru, tugas dan tanggung jawab guru, syarat-syarat guru, kedudukan guru menurut UU No. 14 tahun 2005. Kemudian kajian tentang kompetensi guru, meliputi pengertian kompetensi guru, tujuan, dasar-dasar, serta macam-macam guru. Selain itu juga akan dibahas mengenai Tinjauan guru dalam Prespektif Islam, yang mencakup mengenai pengertian guru dalam Prespektif Islam, tugas dan tanggung jawab guru dalam prespektif Islam, figur guru yang Profesional dalam prespektif Islam, serta keutamaan guru dalam Islam.

Bab III, berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari lokasi obyek penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang obyek penelitian, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana serta penyajian data hasil penelitian.

Bab V, merupakan pembahasan tentang analisis hasil temuan penelitian pada bab ini juga berisi tentang gagasan peneliti, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan atau teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI, penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Guru

1. Pengertian Guru

Guru ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dapat diartikan juga orang kedua yang paling bertanggung jawab terhadap anak didik setelah orang tua.¹⁴ Sedangkan menurut Mulyasa, istilah guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹⁵

Menurut Mc.Leod sebagaimana dikutip oleh Trianto bahwa Guru adalah "*A person whose occupation is teaching others*, artinya ialah, seseorang yang tugas utamanya adalah mengajar".¹⁶ Status guru adalah kedudukan yang dicapai melalui upaya yang disengaja (pendidikan dan pelatihan) yang dikenal dengan *achieved status* dan status yang diberikan (*assigned status*) yaitu legalitas yang diperoleh melalui surat keputusan pengangkatan sebagai guru oleh lembaga yang berwenang (negara atau

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 74

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Rosdakarya, 2006), 37

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 222

lembaga pendidikan).¹⁷

Sedangkan dalam proses pendidikan guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab membimbing anak didik menuju kepada situasi pendidikan.¹⁸ Sementara Hamdani Ihsan menjelaskan guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di bumi sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.¹⁹

2. Kedudukan Guru

Setelah Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diluncurkan, maka kedudukan guru di Indonesia sebagai tenaga pendidik profesional. Secara yuridis pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi mengangkat harkat dan martabat guru hal ini berkaitan dengan eksistensi guru. Secara tegas pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam UU. RI. No. 14 Th. 2005 Tentang Guru dan Dosen tersebut adalah pemberian perlindungan terhadap profesi guru, pengakuannya sebagai tenaga profesional seperti halnya profesi yang lain, peningkatan kesejahteraan guru, pemberian kesempatan yang luas dalam meniti karir, dan lain-lain.

Selain sebagai tenaga profesional, guru juga mempunyai

¹⁷Trianto, Titik Triwulan Tutik, *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik menurut Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), hal. 25

¹⁸Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: PT Almaarif, 2006), hal. 38

¹⁹Hamdani Ihsan, *Filsafat Ilmu Pendidikan* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2001), hal. 93

kedudukan sebagaimana dijelaskan dalam bab pertama alenia 3, yaitu kedudukan guru adalah sebagai Rasul seperti istilah yang dipakai Soekarno “*Guru adalah Rasul dalam pembangunan*”, dilihat dari sudut pandang agama Islam seorang dalam dunia ini mempunyai kedudukan sebagai khalifah Allah yang harus memiliki kualifikasi mental spiritual, intelektual, dan fisik yang tinggi. Sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

.. يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ..

artinya: "Allah akan mengangkat derajat lebih tinggi diantara kamu sekalian yang beriman dan berilmu pengetahuan." (Al-Mujadillah:11)²⁰

Mengacu pada UU. RI. No. 14 Th. 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 2 ayat (2) ada syarat yang harus dipenuhi oleh guru agar dapat disebut sebagai tenaga profesional, yaitu pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Berdasarkan pasal tersebut maka guru harus mempunyai sertifikat sebagai syarat utama.

Tapi tidak sesederhana itu, guru sebagai tenaga profesional harus memenuhi presyaratan keprofesianya. M. Ali mengemukakan syarat-syarat yang harus dipenuhi:

- 1) Menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.

²⁰ Al quran, surat Al- Mujaddalah :11

- 2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- 3) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- 4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- 5) Memperhatikan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.
- 6) Memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- 7) Memiliki klien/ objek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya.
- 8) Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.²¹

Menurut Muchtar Lutfi seseorang disebut sebagai orang yang profesional harus memiliki kriteria;

- 1) Profesi harus mengandung keahlian, artinya profesi itu harus ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu.
- 2) Profesi harus dipilih karena panggilan hidup dan dijalani sepenuh waktu.
- 3) Profesi memiliki teori-teori yang baku secara universal, artinya profesi itu dijalani menurut aturan yang jelas dikenal umum, teorinya terbuka, secara universal pegangannya diakui.

²¹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006), 15

- 4) Profesi untuk masyarakat dan bukan untuk diri sendiri.
- 5) Dilengkapi dengan kecakapan diagnostik, dan kompetensi aplikatif.
- 6) Pemegang profesi memiliki otonomi dalam melakukan profesinya.
- 7) Profesi mempunyai kode etik yang disebut kode etik profesi.
- 8) Profesi harus memiliki klien yang jelas yaitu orang yang membutuhkan layanan.²²

Sedangkan menurut Agus Tiono dijelaskan bahwa perilaku guru sebagai tenaga profesional secara garis besar, mencerminkan tiga aspek, yaitu:

- 1) Perilaku seorang guru atau dosen mencerminkan kepemilikan landasan keilmuan dan ketrampilan yang memadai yang diciptakan suatu proses panjang baik dalam pendidikan pra jabatan maupun di dalam jabatan (*thought fullness*).
- 2) *Adapcability*, yaitu: menyiratkan makna bahwa guru atau dosen profesional dalam melaksanakan tugasnya akan senantiasa melakukan penyesuaian teknis situasional dan kondisional sesuai dengan perkembangan jaman.
- 3) *Cohesiveness*, yaitu: bahwa di dalam melakukan pekerjaan seseorang guru dan dosen profesional akan menyikapi pekerjaan dengan penuh dedikasi yang tinggi dengan

²² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 107

berlandaskan kaidah-kaidah teknis, prosedural dan kaidah filosofis sebagai layanan yang arif bagi kemaslahatan orang banyak.²³

Atas dasar persyaratan itu maka jelaslah jabatan atau kedudukan guru sebagai tenaga profesional harus ditempuh dengan melalui jenjang pendidikan yang khusus mempersiapkan jabatan tersebut, seperti PGSD, IKIP, ataupun lembaga pendidikan keguruan lainnya.

Guru adalah individu yang hidup dalam komunitas (kelompok masyarakat) dan dalam masyarakat tersebut guru mempunyai status yang berbeda dari masyarakat yang lainnya. Dalam hubungan sosial status biasanya dihubungkan dengan tempat seseorang dalam masyarakat. Atas dasar kedudukan itulah seseorang mempunyai lingkungan pergaulan yang khas, *prestige*, hak-hak dan kewajiban.²⁴

Sebagai tenaga profesional, maka bagi guru tugas utamanya adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Adapun hak dan kewajiban guru sebagai tanggung jawab sebuah profesi sebagai berikut.

1) Hak-Hak Guru

Dalam UU No. 20 Th. 2005 tentang Sistem Pendidikan

²³Titik Triwulan Tutik, *Op. Cit.* hlm. 27-28

²⁴ Ibid. hlm. 25

Nasional disebutkan bahwa pendidik berhak memperoleh:

- a) Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai
- b) Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
- c) Pembinaan karir sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas
- d) Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual
- e) Kesempatan untuk menggunakan sarana dan prasarana dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.²⁵

Mengenai hak tersebut dipertegas dalam UU. No. 14 Th. 2005

Tentang Guru dan Dosen yaitu:

- a) Memperoleh penghasilan diatas kebutuhan minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- b) Memperoleh perlindungan dalam menjalankan tugas dan hak atas kekayaan intelektual
- c) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
- d) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.

²⁵ Redaksi Sinar Grafika, *Op. Cit.* Pasal 40 ayat (1)

- e) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
- f) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.
- g) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
- h) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi dan atau.
- i) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.²⁶

2) Kewajiban Guru

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalanya guru mempunyai kewajiban:

- a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

²⁶ Citra Umbara, *Op. Cit.* Pasal 14 ayat (1)

- c) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, suku, ras, agama, kondisi fisik tertentu, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- e) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.²⁷

Selain itu, guru juga mendapatkan sebuah kewajiban kerja dan ikatan dinas. Dalam keadaan darurat pemerintah dapat memberlakukan wajib kerja kepada guru atau warga negara Indonesia lainnya yang memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi untuk melaksanakan tugas sebagai guru di daerah khusus di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Apabila pemerintah menghendaki, maka pemerintah memiliki kewenangan mengangkat guru untuk ditugaskan di daerah khusus.

Dalam UU RI. No. 14 Th. 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 2 ayat 2 disebutkan bahwa pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik, dan pasal 11 ayat (1) juga disebutkan bahwa sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.

Dalam pasal 42 ayat (1) UU Sisdiknas, guru dituntut untuk memenuhi dan memiliki sertifikasi sesuai jenjang kewenangan mengajar,

²⁷ *Ibit.* Pasal 20

sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sertifikat dalam kamus ilmiah populer berarti; akta, surat keterangan, dan surat tanda.²⁸

Sertifikasi adalah "surat keterangan (lisensi) dari lembaga berwenang yang diberikan kepada jenis profesi dan sekaligus pernyataan terhadap kelayakan profesi untuk melaksanakan tugas".²⁹

Sertifikasi dalam hal ini adalah sertifikat pendidik yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Kegiatan sertifikasi hanya dilakukan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. "kegiatan tersebut dilakukan dan dilaksanakan secara obyektif, transparan, dan akuntabel"³⁰

Singkatnya adalah, sertifikasi dibutuhkan untuk mempertegas standar kompetensi yang harus dimiliki para guru sesuai dengan bidang ke ilmuannya masing-masing

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Dengan demikian tugas dan tanggung jawab guru dalam

²⁸ Pius A. Partanto, *Op. Cit.* hlm. 705

²⁹ Trianto, Titik Triwulan Tutik, *Op. Cit.* hlm. 75-76

³⁰ Citra Umbara, *Op. Cit.* Pasal 11 ayat (1-3)

kegiatan belajar mengajar dalam proses pendidikan yaitu:

a. Sebagai Pendidik

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik (siswa) dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar siswa mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakannya sebagai makhluk Tuhan di muka bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.³¹ Istilah pendidik dipakai di lingkungan formal, informal maupun non-formal, sedangkan guru seringkali dipakai di lingkungan pendidikan formal.

Sebagai orang yang bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan di sekolah, maka guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya guru harus mampu menciptakan situasi untuk pendidikan, yaitu keadaan di mana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang memuaskan. Selain itu, tanggung jawab guru sebagai pendidik yang paling berat adalah sebagai contoh (tauladan) bagi siswanya, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Sebagai Pembimbing

Pengertian guru dalam arti lebih luas dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya sekedar penyampai pengetahuan kepada siswa, tetapi juga mempunyai peranan sebagai pembimbing yang harus dapat

³¹ Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hal. 93

membantu dan memahami siswa. Sehingga dengan demikian, berhasil tidaknya seorang guru dapat dilihat dalam kemampuannya melaksanakan proses belajar mengajar yang sebaik-baiknya serta semua siswa dapat mencapai tujuan yang telah diharapkan.

Sebagai pembimbing, guru dalam menyampaikan materi harus disesuaikan dengan keadaan psikologi anak. Dalam hal ini, pembimbing dituntut untuk memahami pribadi siswa secara mendalam juga terhadap faktor-faktor pembentuknya. Kenyataan siswa yang beraneka ragam latar belakang menjadikan guru harus lebih sabar dan konsisten dalam membimbing siswanya dalam belajar. Selain itu, guru harus berusaha semaksimal mungkin menimbulkan semangat anak agar tidak merasa bosan terhadap guru dan materi yang diberikan.

c. Melakukan Evaluasi

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.³² Dengan evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat kemajuan, perubahan tingkah laku siswa (baik secara kuantitatif maupun kualitatif) sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu dalam kegiatan belajar. Pelaksanaan evaluasi harus bersifat kontinyu setiap selesai pembelajaran, sehingga guru dapat memperbaiki sistem pembelajaran.

Terhadap siswa yang belum berhasil, seorang guru bertanggung

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 141

jawab untuk membantu. Dalam hal inilah pengajaran remedial merupakan salah satu upaya yang dapat dilaksanakan oleh seorang guru dalam memberikan peluang yang besar bagi setiap siswa untuk dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

4. Syarat-syarat Guru

Secara umum syarat-syarat pokok sebagai guru sebagaimana disebutkan di dalam UU No. 4 Tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran Bab X tentang guru :

Syarat utama untuk menjadi guru, selain ijazah dan syarat-syarat yang mengenai kesehatan jasmani dan rohani ialah sifat-sifat yang perlu untuk dapat memberikan pendidikan dan pengajaran seperti yang dimaksud di dalam pasal 13 dan 4 dan pasal 5 Undang-undang ini.³³

Syarat-syarat guru baik yang bersifat jasmani maupun rohani akan penulis kemukakan dari berbagai tinjauan.

a. Syarat Jasmaniyah

Seorang guru (pendidik) adalah merupakan petugas lapangan dalam pendidikan. Faktor kesehatan jasmani adalah faktor yang menentukan terhadap lancar dan tidaknya proses pendidikan yang ada, dan di samping itu kesehatan jasmani dari seorang guru banyak memberikan pengaruh terhadap anak didik terutama yang menyangkut kebanggaan mereka apabila memiliki guru yang berbadan sehat.

Persyaratan jasmaniyah meliputi hal-hal sebagai berikut :

³³ H. Zuhairini, *Didaktik Pendidikan* (Surabaya: Sinar Ilmu, 1999), hal. 182

- 1) Keadaan kesehatan tubuh secara umum. Biasanya hal ini melalui pemeriksaan dokter pemerintah.
- 2) Keadaan tubuh bagian dalam khususnya paru-paru yang pemeriksaannya melalui foto sinar X atau rotgen.
- 3) Keadaan tubuh mengenai cacat atau tidak. Pemeriksaan biasanya dilakukan oleh team termasuk di dalamnya tinggi badan.

b. Syarat Kepribadian

Persyaratan kepribadian ini menyangkut masalah keseluruhan bentuk rohaniah manusiawi hubungannya dengan masalah moral yang baik, moral yang luhur, moral tinggi, dimana seorang guru harus memiliki moral yang baik dan menjadi teladan bagi siswanya. Apa yang hendak disampaikan kepada murid untuk menuju tingkat martabat kemanusiaan yang luhur hendaklah lebih dahulu guru itu sendiri memiliki martabat tersebut, sebab nantinya menyangkut masalah kewibawaan bagi seorang guru.

Adapun sifat-sifat yang dapat digolongkan ke dalam moral atau budi yang luhur antara lain :

- 1) Berlaku jujur
- 2) Berlaku adil terhadap siapapun, lebih-lebih terhadap dirinya
- 3) Cinta kepada kebenaran
- 4) Bertindak bijaksana
- 5) Suka memaafkan

- 6) Tidak pembenci
- 7) Mau mengakui kesalahan sendiri
- 8) Ikhlas berkorban
- 9) Tidak mementingkan diri sendiri
- 10) Menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan tercela

Dengan demikian bahwa guru harus memiliki syarat-syarat kedewasaan atau kematangan jasmaniah dan rohaniah serta pengetahuannya. Selain itu Guru harus mempunyai pengetahuan yang dalam tentang mata pelajarannya, guru harus cinta kepada mata pelajaran yang ia berikan, guru harus cinta kepada murid-muridnya³⁴

B. KOMPETENSI GURU

1. Pengertian Kompetensi Guru

Dalam kamus umum bahasa Indonesia yang dimaksud kompetensi adalah “(kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal”.³⁵ Sedangkan menurut Uzer Usman kompetensi diartikan sebagai “kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya”.³⁶ Sementara Muhammad Zaini mengemukakan kompetensi sebagai gambaran suatu kemampuan tertentu yang dimiliki seseorang setelah mengalami proses pembelajaran tertentu.³⁷

Yang dimaksud kompetensi guru adalah kemampuan atau kualitas guru dalam mengajar, sehingga terwujud dalam bentuk penguasaan

³⁴ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Bina Ilmu, 1989), hal. 133

³⁵ Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga;1982), hal. 321

³⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Rosdakarya, 2006), hal. 14

³⁷ Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum* (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 115

pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.³⁸ Kemampuan atau kualitas tersebut mempunyai konsekwensi bahwa, seorang yang menjadi guru dituntut benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan profesinya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Pada hakekatnya orientasi kompetensi guru ini, tidak hanya diarahkan pada kemampuan intelek dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar bersama anak didiknya saja, akan tetapi punya jangkauan yang lebih luas lagi, yaitu sesuai dengan kebutuhan atau tuntutan masyarakat yang nantinya diharapkan mampu mencetak kader-kader pembangunan dimasa kini, esok dan mendatang, begitu juga lembaga pendidikan yang diharapkan dapat memberikan bekal kemampuan pada anak didik sebelum ia terjun secara langsung di lingkungan masyarakat.

2. Tujuan Kompetensi Guru

Salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, sehingga perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru.³⁹

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang amat penting. Kompetensi guru tersebut

³⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), hal. 06

³⁹ Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru Dan Peran Kepala Sekolah*, "Jurnal Pendidikan" Diterbitkan 21 April 2007. IKIP Bandung.

meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Perubahan dan pembaharuan pada sistem pendidikan sangat bergantung pada “*what teachers do and think*” atau dengan kata lain bergantung pada penguasaan kompetensi guru.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan terpuruk secara profesional. Kalau hal ini terjadi, ia akan kehilangan kepercayaan baik dari siswa, orang tua maupun masyarakat.

Untuk menghadapi tantangan profesionalitas tersebut, guru perlu berfikir secara antisipatif dan proaktif. Artinya, guru harus melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus. Disamping itu, guru masa depan harus paham penelitian guna mendukung terhadap efektivitas pembelajaran yang dilaksanakannya, sehingga dengan dukungan hasil penelitian guru tidak terjebak pada praktek pembelajaran yang menurut asumsi mereka sudah efektif, namun kenyataannya justru mematikan kreativitas para siswanya.

3. Dasar Kompetensi Guru

Dasar kompetensi guru adalah UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar

Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia terutama Pasal 8 yang menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Mengacu substansi Pasal 8 tersebut di atas jelas sekali bahwa kepemilikan kompetensi itu hukumnya wajib; artinya bagi guru yang tidak mampu memiliki kompetensi akan gugur keguruannya.⁴⁰

4. Macam-macam Kompetensi Guru

Khusus tentang kompetensi ini dijelaskan pada UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1) yang menyebutkan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi *kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional* yang diperoleh melalui pendidikan profesi

Adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai tenaga pendidik profesional yaitu :

- a. Kompetensi pedagogik, yaitu suatu kompetensi yang dapat mencerminkan kemampuan mengajar seorang guru.⁴¹ Untuk dapat mengajar dengan baik maka yang bersangkutan harus menguasai teori dan praktek pedagogik dengan baik. Misalnya memahami karakter peserta didik, dapat menjelaskan materi pelajaran dengan baik, mampu

⁴⁰ Uus Toharudin, *Kompetensi Guru Dalam Strategi Ajar*, <http://w.w.w.PikiranRakyat.com/news/rating/371>, diakses pada 5 Mei 2007

⁴¹ Citra Umbara, *Op. Cit.* Penjelasan pada pasal 10 ayat (1)

memberikan evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan, juga mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi :

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum/ silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Evaluasi hasil belajar
- 7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Implikasinya sederhana; kalau ada guru yang tidak memahami karakter peserta didik, tidak dapat menjelaskan materi pelajaran dengan baik, tidak mampu memberi evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan, juga tidak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik maka guru yang bersangkutan belum memiliki kompetensi pedagogik secara memadai.

- b. Kompetensi kepribadian, yaitu suatu kompetensi yang mencerminkan kepribadian seorang guru terkait dengan profesinya. Dalam hal kepribadian ini seorang guru hendaknya memiliki sifat dewasa (tidak cengeng), berwibawa, berakhlak mulia, cerdas, dan dapat diteladani

masyarakat utamanya anak didik. Tanpa memiliki sifat seperti ini boleh jadi kompetensi kepribadian guru layak dipertanyakan.⁴²

Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang meliputi :

- 1) Mantap
- 2) Stabil
- 3) Dewasa
- 4) Arif dan bijaksana
- 5) Berwibawa
- 6) Berakhlak mulia
- 7) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- 8) Mengevaluasi kinerja sendiri
- 9) Mengembangkan diri secara berkelanjutan.

- c. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat luas. Misalnya berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.⁴³ Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat diantaranya.⁴⁴ Guru, di mata masyarakat dan siswanya merupakan panutan yang dicontoh dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Ia adalah tokoh yang diberi tugas membina dan membimbing manusia pada umumnya dan para siswanya pada khususnya ke arah norma yang berlaku di

⁴² Ibid.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Ibid.

lingkungan sosialnya oleh karena itu guru perlu membekali dirinya dengan kemampuan sosial dengan masyarakat sekitar dalam rangka penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dimana hubungan antara sekolah dengan masyarakat akan berlangsung lancar. Jenis- jenis kemampuan sosial tersebut seperti sebagai berikut:⁴⁵

1) Terampil Berkomunikasi Dengan Siswa

Keterampilan berkomunikasi dengan orang tua siswa baik secara lisan maupun tulisan dimana orang tua siswa dapat memahami bahan yang disampaikan dan lebih lagi guru menjadi teladan siswa dan masyarakat dalam menggunakan Bahasa Indonesia.

2) Bersikap Simpatik

Dalam hal ini guru dituntut mampu menghadapi siswa dan orang tua siswa yang beragam pendidikan dan status sosial ekonominya dengan ramah dan secara individual dimana guru dapat menghayati perasaan mereka sehingga terjalin hubungan yang luwes.

3) Dapat Bekerjasama Dengan BP3

Dengan penampilan yang baik yakni dengan memahami kaidah psikologis perilaku manusia utamanya yang berkaitan dengan hubungan antar manusia, guru akan mampu bekerjasama dengan BP3 di dalam kelas maupun di luar kelas dan kehadirannya akan diterima oleh masyarakat luas.

⁴⁵ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Ibid.*, Hal. 181- 182

4) Pandai Bergaul dengan kawan sekerja dan Mitra Pendidikan

Di dalam hal ini, guru diharapkan dapat menjadi tempat mengutarakan masalah pribadi kawan sekerja maupun orang tua siswa baik di bidang akademis maupun sosial sehingga beban psikologis mereka akan berkurang.

d. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁴⁶ Kompetensi profesional juga dapat berarti kewenangan dan kemampuan guru dalam menjalankan profesi keguruannya.⁴⁷ Adapun yang termasuk komponen kompetensi profesional antara lain :

1) Mampu Menguasai Bahan Bidang Studi

Penguasaan bahan bidang studi, yang dapat dilakukan dengan membaca buku- buku pelajaran, merupakan kompetensi pertama guru dan landasan pokok keterampilan mengajar.⁴⁸

2) Mampu Mengelola Program Belajar- Mengajar

Kemampuan dasar guru kedua yang berisi kemampuan guru dalam merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan menggunakan metode mengajar, memilih dan menyusun prosedur intruksional yang tepat, melaksanakan program pembelajaran, mengenal potensi siswa serta mampu

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Muhibin Syah, *Op. Cit.* Hlm. 229

⁴⁸ *Ibid.*

merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.⁴⁹

3) Mampu Mengelola Kelas

Seorang guru terampil dalam merancang, menata dan mengatur kurikulum, menjabarkannya ke dalam prosedur pengajaran dan sumber- sumber belajar, serta menata lingkungan belajar yang merangsang untuk tercapainya suasana pengajaran yang efektif dan efisien.⁵⁰

4) Mampu Mengelola dan Menggunakan Media Serta Sumber Belajar.

Pada dasarnya ia merupakan kemampuan menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, yaitu:

- a) Menenal, memilih, dan menggunakan media dan sumber belajar.
- b) Membuat alat- alat Bantu pelajaran sederhana.
- c) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam pembelajara
- d) Mengembangkan laboratorium.
- e) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran.

5) Mampu Menilai Prestasi Belajar Mengajar

Kemampuan guru dalam mengukur perubahan tingkah laku

⁴⁹ *Ibid.*, Hal. 53

⁵⁰ *Ibid.*, Hal. 113

siswa dan kemampuan mengukur kemahiran dirinya dalam mengajar dan dalam membuat program.⁵¹

- 6) Memahami Prinsip- prinsip Pengelolaan Lembaga dan Program Pendidikan di Sekolah.

Guru, disamping melaksanakan pembelajaran, juga diharapkan membantu kepala sekolah dalam menghadapi berbagai kegiatan pendidikan lainnya, karenanya guru harus memahami pula prinsip- prinsip dasar tentang organisasi dan pengelolaan sekolah, bimbingan dan penyuluhan, program dan ekstrakurikuler, perpustakaan sekolah, serta hal- hal lainnya yang terkait.⁵²

- 7) Menguasai Metode Berpikir

Untuk dapat menguasai metode dan pendekatan bidang studi- bidang studi yang berbeda- beda itu, guru harus menguasai metode berfikir ilmiah secara umum karena metode dan pendekatan berpikir keilmuan bermuara pada titik tolak yang sama.⁵³

- 8) Terampil Memberikan Bimbingan dan Bantuan Kepada Siswa.

Siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya melalui pembelajaran di kelas memerlukan bantuan dan bimbingan seorang guru, oleh karenanya guru perlu memahami berbagai

⁵¹ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Ibid.*, Hal. 151

⁵² Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Ibid.*, Hal. 178

⁵³ *Ibid.*

teknik bimbingan belajar dan dapat memilihnya secara tepat.⁵⁴

9) Meningkatkan Kemampuan Dalam Menjalankan Profesinya.

Untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru harus terus menerus mengembangkan dirinya agar wawasannya menjadi luas sehingga dapat mengikuti perubahan dan perkembangan profesinya yang didasari oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu.⁵⁵

10) Mampu Menyelenggarakan Penelitian Pendidikan untuk Keperluan Pengajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dipengaruhi oleh hasil- hasil penelitian. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran yang mencakup pengamatan kelas pada waktu mengajar, mengidentifikasi faktor-faktor khusus yang mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar, menganalisis alat penilaian untuk mengembangkannya secara lebih efektif.⁵⁶

11) Mampu Memahami Karakteristik Siswa

Guru harus memahami karakteristik siswa, karena ia dituntut mampu memahami secara lebih dalam tentang ciri- ciri dan perkembangan siswa dibandingkan dengan jenjang guru yang

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Ibid.*, Hal. 178

⁵⁶ Ibid.

lebih tinggi.⁵⁷

12) Mampu Menyelenggarakan Administrasi Sekolah

Selain kegiatan akademis, guru harus mampu menyelenggarakan administrasi sekolah yang meliputi:

- a) Mengetahui secara baik sistem administrasi kegiatan sekolah.
- b) Membantu dalam melaksanakan kegiatan administrasi sekolah.
- c) Mengatasi kelangkaan sumber belajar bagi dirinya dan bagi sekolah.

13) Memiliki Wawasan Tentang Inovasi Pendidikan

Guru, inovator atau agen perubahan yang perlu memiliki wawasan yang cukup akan inovasi dan teknologi pendidikan yang pernah dan mungkin dikembangkan pada jenjang pendidikan sehingga dengan wawasan ini para guru tidak cenderung bertindak secara rutin namun selalu memikirkan cara- cara baru dalam menjalankan tugasnya sehari- hari sehingga timbullah gairah kerja mereka.⁵⁸

14) Berani Mengambil Keputusan

Keberanian dan kemampuan mengambil keputusan pendidikan harus dimiliki setiap guru agar supaya ia tidak terombang ambing dalam ketidakpastian dan siswa tidak menjadi korban

⁵⁷ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Ibid.*, 178

⁵⁸ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Ibid.*, Hal. 180

sikapnya itu.⁵⁹

15) Memahami Kurikulum dan Perkembangannya

Tugas guru salah satunya adalah melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan sebaik- baiknya karenanya guru perlu memahami konsep dasar dan langkah pokok pengembangan sistem instruksional.⁶⁰

16) Mampu Bekerjasama Berencana dan Terprogram

Guru Tanpa menghilangkan kreativitasnya dituntut bekerja teratur, tahap demi tahap sehingga tahap pencapaian penilaian pendidikan dapat dinilai dan dijadikan umpan balik bagi kelanjutan peningkatan tahap pendidikan.⁶¹

C. TINJAUAN GURU DALAM PRESPEKTIF ISLAM

1. Pengertian Guru menurut Prespektif Islam.

Untuk memberikan definisi tentang pengertian guru, atau pendidik dalam prespektif Islam, kita terlebih dahulu harus harus mengetahui dan menentukan istilah bahasa Arab mana yang digunakan untuk mengartikan pendidikan. Karena dalam bahasa Arab sering dijumpai tiga istilah yang digunakan untuk mengartikan pendidikan, yaitu: Ta'dib, Ta'lim, dan Tarbiyah.

Istilah Ta'dib, berasal dari kata *addaba-yuaddibu-ta'diban* yang berarti

59 Ibid.

60 Ibid.

61 Ibid.

mendisiplinkan, atau menanamkan sopan santun. Jika kata ini yang dijadikan pedoman untuk mengartikan pendidikan, maka pengertian dari pendidik, atau guru adalah: “Orang yang mengajarkan sopan santun dan disiplin.”

Istilah Ta’lim, berasal dari kata *Allama-yu’allimu-ta’liiman* yang berarti mengajar, atau memberikan Ilmu. Jika istilah ini yang dijadikan landasan, maka pengertian pendidik disini adalah “orang yang mengajarkan atau memberikan ilmu kepada orang lain”.

Kata Tarbiyah berasal dari kat *rabba-yurobbiy- tarbiyyatan*, yang artinya memperbaiki, mengatur, mengurus, memelihara atau mendidik. Dan istilah inilah yang sering dipakai untuk mengartikan pendidikan dalam bahasa Arab di Indonesia, jika istilah ini yang dijadikan acuan, maka pengertian dari seorang pendidik atau guru adalah: orang yang mengatur, memelihara, atau mendidik orang lain.⁶²

2. Tugas dan tanggung jawab guru menurut prespektif Islam.

Seorang guru, atau pendidik dalam prespektif islam memiliki tugas mendidik, dalam arti pencipta, pemelihara, pengatur, pengurus, dan memperbaharui (memperbaiki) kondisi peserta didik agar berkembang potensinya, biasanya disebut *murobby*. Orang yang memiliki pekerjaan sebagai *murobby* biasanya dipanggil dengan sebutan *Ustadz*. Seorang *ustdz* memiliki tugas dan kompetensi yang melekat pada dirinya antara lain:

⁶² A Fatah yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008) Hal 21

a. Sebagai *Mu'allim*

Bahwa pendidik itu adalah orang yang berilmu (memiliki ilmu) pengetahuan luas, mampu menjelaskan, atau mengajarkan, atau mentransfer ilmu pengetahuan tersebut kepada peserta didik (murid), sehingga peserta didik mampu mengamalkannya dalam kehidupan.

b. Sebagai *Mu'addib*

Kata *mu'addib* adalah isim fail dari kata “*addaba- yuaddibu-ta'diban*” yang berarti mendisiplinkan atau menanamkan sopan santun. Maka seorang *Mu'adib* adalah seseorang yang memiliki kedisiplinan kerja yang dilandasi dengan etika, moral, dan sopan santun serta mampu menanamkan pada peserta didik melalui contoh untuk ditiru oleh para peserta didik.

c. Sebagai *Mudarris*

Adalah orang yang memiliki tingkat intelektual lebih, dan berusaha membantu menghilangkan, menghapus kebodohan/ ketidaktahuan peserta didik, dengan cara melatih intelektualannya melalui proses pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki kecerdasan

d. Sebagai *Mursyid*

Artinya, adalah orang yang memiliki kedalaman spiritual dan atau memiliki tingkat penghayatan yang mendalam mengenai nilai-nilai keagamaan, memiliki ketaatan dalam menjalankan ibadah, serta berahlak mulia. Kemudian berusaha mempengaruhi peserta didik

untuk mengikuti jejaknya melalui kegiatan pendidikan.⁶³

3. Figur guru Profesional dalam Prespektif Islam

Telah lama menjadi perbincangan para pemerhati pendidikan tentang bagaimana sebenarnya tentang figur seorang pendidik, atau seorang guru yang ideal. Dalam Islam pun, terdapat contoh profil seorang pendidik yang ideal dan bahkan dapat dikatakan sebagai seorang pendidik yang sejati. Selain itu, beliau jugalah pendidik yang benar-benar berhasil. Beliau adalah Nabi Muhammad Saw.

Meskipun kita juga tetap harus tahu diri bahwa kita adalah manusia biasa, sedang kan beliau adalah seorang Nabi sekaligus Rasul. Dan kita juga memiliki kemampuan yang terbatas untuk meniru kemampuan yang beliau miliki, namun hal itu adalah tetap sebagai sesuatu yang kita cita-citakan.

Keberhasilan beliau sebagai seorang pendidik didahului dengan bekal kemampuan diri yang berkualitas unggul. Sebelum menjalankan tugasnya, beliau dikenal sebagai orang yang berbudi luhur.⁶⁴

Dalam segala hal, perilaku Nabi Muhammad, selalu dijadikan rujukan sebagai figure seorang pendidik, yang melekat pada dirinya sebagai seorang manusia atau pendidik yang ideal⁶⁵. kompetensi yang dimiliki nabi Muhammad dapat dibedakan menjadi tiga hal, pertama: kompetensi personal, dengan indikator: *shiddiq*(jujur), *amanah*(dapat dipercaya) *tabliq*

⁶³ Ibid, hal 86

⁶⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2008) hal 127

⁶⁵ A Fatah Yasin *op. cit*, hal 92

(menyampaikan wahyu) *fatonah* (cerdas). Kedua, kompeten social dengan indicator melaksanakan peperangan untuk mengentaskan manusia dari kezaliman, pemerataan ekonomi melalui sedekah, zakat, infaq. Serta menjalin komunikasi dan kerjasama dengan semua fihak termasuk dengan pemeluk agama lain. Ketiga adalah kompetensi personal, dengan indikkator: memahami ajaran islam secara utuh sebagaimana yang di kehendaki oleh Allah swt, mampu memahami karakteristik umatnya, mampu merencanakan dakwah, atau pendidikan yang matang, mampu melaksakan pendidikan kepada umatnya dengan menggunakan metode yang tepat.seperti yang disebutkan dalam surat An Nahl Ayat: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ

أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶⁶

Meskipun dalam prakteknya, tidak ada seorangpun pendidik yang dapat menyamai Nabi Muhammad, karena beliau adalah seorang Nabi, namun denikian setiap umat Islam yang berprofesi sebagai pendidik seyogyanya menjadikan figur Nabi Muhammad sebagai rujukan, motifator serta tauladan dan juga sebagai inspirator dalam melaksanakan kegiatan

⁶⁶ Al Quran, Surat : 125

mendidik.

4. Keutamaan guru dalam Islam.

Seorang guru, atau pendidik adalah orang yang berilmu. dalam Islam orang yang berilmu disebut sebagai *Ulama*. dan para Ulama', memiliki tingkat yang tersendiri dibanding orang biasa yang tidak bertugas sebagai pendidik, karena ia adalah pewaris para Nabi dan Rasul. Hal tersebut seperti dijelaskan dalam Al-quran dan Hadits, antara lain adalah:

1. Seorang pendidik, atau *Ulama* adalah orang yang berilmu pengetahuan yang luas adalah orang yang diangkat derajatnya dibandingkan orang beriman biasa. Seperti tercantum dalam Qs. Al-Mujadalah: 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶⁷

⁶⁷ Al Quran, Surat Al Mujadalah,: 11.

2. Seorang pendidik adalah rasul masa depan, artinya, setelah Rasulullah Muhammad meninggal dunia, orang yang berkewajiban menyampaikan ajaran-ajarannya adalah para pendidik yang dianggap memiliki ilmu (ulama) hal ini sebagai mana di jelaskan dalam Hadits , yang artinya “ ulama adalah pewaris nabi”⁶⁸
3. Pendidik adalah orang yang paling disukai Allah, didoakan oleh para penghuni langit dan bumi agar mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan,dibanding manusia lain yang bukan pendidik, artinya adalah pendidik, diasumsikan sebagai orang yang memiliki ilmu dan mau mengajarkannya kepada orang lain (peserta didik) hal ini seperti penjelasan dalam Hadits yang artinya:” sesungguhnya Allah yang Maha Suci, dan para Malaikatnya para penghuni langit dan bumi-Nya, termasuk semut dalam lubang dan ikan dalam laut akan mendoakan keselamatan bagi orang-arang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia⁶⁹
4. Dan masih banyak lagi penghargaan yang diberikan pada keutamaan profesi guru atau para pendidik yang masih belum dituliskan disini.
Begitu tingginya apresiasi Islam terhadap profesi pendidik, karena mereka adalah para penyampai dan penerus tonggak syi’ar Islam dimasyarakat, dan para pembimbing umat guna lebih memahami tentang Islam.

68 Ibid hal 92

69 Ibid hal 93

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷⁰ Metodologi Kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷¹

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara *holistis kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengetahui kompetensi apa saja yang dimiliki guru professional khususnya mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk, dan upaya apa saja yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Serta mengetahui kendala-kendala

⁷⁰Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan ke 2, 2006), hal. 6

⁷¹ Ibid, hlm. 5

yang dihadapdalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk. Alasan peneliti memilih tempat tersebut, karena lokasi sekolahan tersebut sangat strategis. Selain itu, lembaga pendidikan tersebut berkeinginan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas namun terjangkau bagi masyarakat Kertosono Nganjuk dan sekitarnya. Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk masih dalam proses peningkatan mutu pendidikan, baik Agama maupun umum dengan tidak meniggalkan ciri khasnya sebagai sekolah Madrasah.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh.⁷² Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷³ Adapun jenis sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁷⁴ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Bima Karya, 1989), hlm. 102

⁷³ Lexy, *Op.Cit.*, hlm. 112

⁷⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84

kepala yayasan, kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, guru PAI,serta beberapa murid di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahan peneliti, data tersebut biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.⁷⁵ Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung dari data primer.

D. Tehnik Pengumpulan Data

1. Metode Interview

Metode interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁷⁶ Metode ini penulis gunakan untuk menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah tersusun secara global yang kemudian diperdalam secara lebih lanjut. Selain itu, metode interview digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan tentang kompetensi guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk dan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya mata pelajaran PAI, serta

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 85

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hal. 126

untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi tersebut.

2. Metode Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁷⁷ Metode ini adalah metode yang menggunakan pengamatan dan pencatatan. Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki.⁷⁸

Dalam hal ini peneliti menggunakan *observasi partisipan*, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti, dimana peneliti melihat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan program-program yang berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi guru PAI. Sehingga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui secara lebih jauh dan lebih jelas bagaimana upaya pihak madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru khususnya mata pelajaran PAI.

3. Metode Dokumenter

Metode ini merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat

⁷⁷ *Ibid*, hal. 128

⁷⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta; Fak. Psikologi UGM, 1986), hal.136

kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dsb.⁷⁹ Metode ini digunakan untuk mendokumentasi tentang administrasi kegiatan sekolah, serta memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk.

E. Pengecekan Keabsahan Data.

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga data tahap tersebut untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data, oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong mengatakan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁸⁰ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu di teliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Persistent Observation (ketekunan pengamatan)

Menurut Moleong yang dimaksud *Persistent Observation* adalah mengadakan observasi secara terus menerus terhadap obyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hal.188

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 173.

sedang berlangsung di lokasi penelitian.⁸¹ Dalam hal ini yang berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi guru mata pelajaran PAI pada Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk

2. *Triangulasi.*

Menurut Moleong yang dimaksud Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data-data itu.⁸² Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang upaya peningkatan kompetensi guru PAI, serta kendala yang dihadapi untuk meningkatkannya, pada Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk (pada hasil observasi) dengan hasil wawancara dengan beberapa informan atau responden.

F. Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul dan dianggap cukup, maka kegiatan selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif-deskriptif dan analisis *reflektif*, yaitu analisis yang berpedoman pada cara

⁸¹ *Ibid*, 177.

⁸² *Ibid*, 178.

berfikir yang merupakan kombinasi antara berfikir induksi dan deduksi, serta untuk menjawab adanya pertanyaan bagaimana dan apa saja.⁸³

Adapun proses analisis data yang diperoleh di lapangan dimulai dengan:

1. Membaca, mempelajari dan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi/ rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan- pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
3. Menyusun data dalam satuan-satuan.
4. Mengelompokkan satuan-satuan tersebut dan membuat *coding*.
5. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

⁸³ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hal. 103

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Da'watul Khoir

Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir merupakan salah satu Lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Da' watul Khoir dan didirikan pada tahun 1983 M, oleh Bapak Mohammad Badri sebagai Ketua Yayasan, yang bermula dari pesantren kecil disebelah rumah. Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir sendiri merupakan pengembangan dari lembaga pendidikan yang lebih dulu ada yaitu: MI (Madrasah Ibtidaiyah). Dan baru pada tahun 1984 didirikan Madrasah Tsanawiyah.

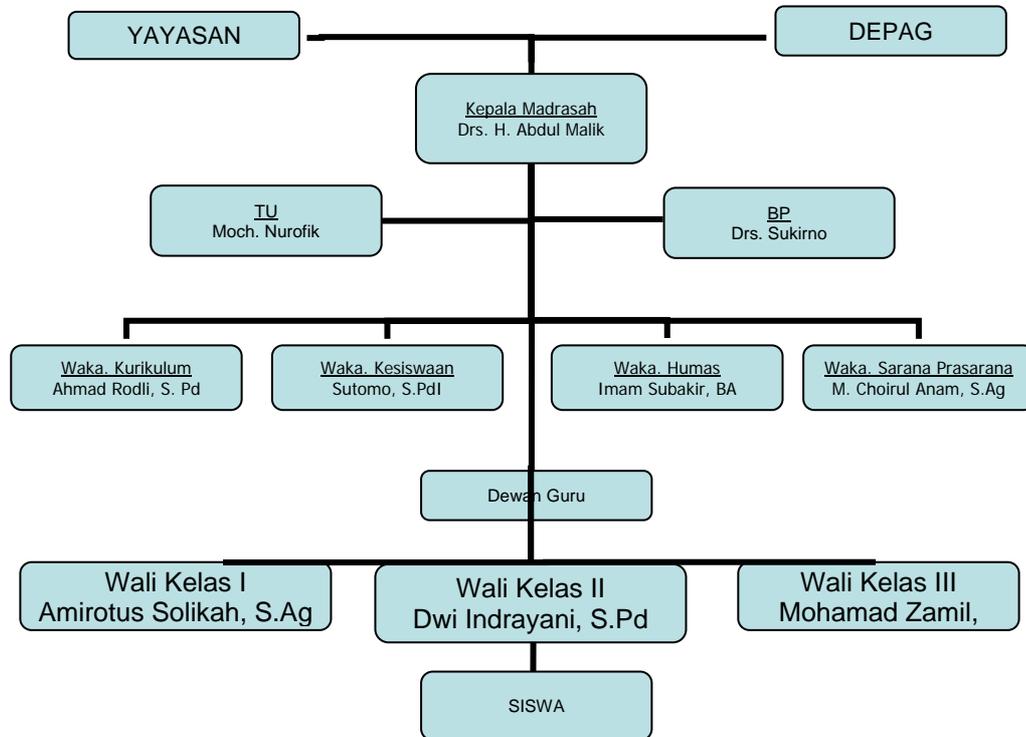
Lokasi Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir terletak di desa Kedungringin, Kec. Kertosono, Kab. Nganjuk di atas tanah seluas $\pm 1.356 \text{ m}^2$. Oleh karena itu, lingkungan Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir memiliki letak yang sangat kondusif untuk pendidikan, sebab mudah di jangkau dengan kendaraan umum, namun jauh dari kebisingan.

Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir mengalami proses pasang surut dalam kurun waktu yang dilaluinya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas sesuai dengan dinamika kehidupan suatu satuan pendidikan yang melayani para peminat dan para pendukungnya. Selaras dengan perkembangan situasi dan lingkungan yang ada.

2. Profil Sekolah

Nama Madrasah	: MTs Da'watul Khoir
NSM	: 212 351 809 023
Alamat	: Dsn. Kedungringin Ds. Drenges Kec. Kertosono Kab. Nganjuk 64351
No. Telp.	: (0358) 7616741
Sekolah/Madrasah	: Swasta
Jenjang Akreditasi	: DIAKUI
Tahun Berdiri	: 1984
Tahun Beroperasi	: 1984
Status Tanah	: Wakaf
Status Tanah Gedung	: Milik Sendiri

3. Struktur Organisasi Mts Da'watul Khoir



4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir

a. Visi Madrasah

Mewujudkan siswa yang ber-Iman, bertaqwa dan berakhlakul karimah, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta unggul dalam prestasi.⁸⁴

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efisien, efektif dan menyenangkan.

⁸⁴ Buku Pedoman MTs Da'watul Khoir Tahun Pelajaran 2007/2008, hlm. 5

- 2) Menyediakan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kualifikasi.
- 3) Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memenuhi standar kebutuhan.
- 4) Mengadakan seleksi dalam rekrutmen sumber daya manusia.
- 5) Mengadakan komunikasi efektif dengan semua pihak terkait, vertikal horizontal.
- 6) Mewujudkan lingkungan pendidikan sesuai dengan ciri khas Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir.⁸⁵

c. Tujuan Madrasah

- 1) Memperoleh masukan SDM dan sumber daya lainnya sesuai kebutuhan dan memenuhi standar kualitas yang direncanakan.
- 2) Menyelenggarakan proses pemberdayaan SDM dan sumber daya lainnya yang terprogram dan terlaksana secara optimal.
- 3) Mendapat hasil SDM yang bermanfaat dan hasil sumber daya lainnya yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan serta mempunyai nilai jariah.⁸⁶

5. Sumber Dana

Sesuai dengan penjelasan Kepala Madrasah Da'watul Khoir bahwa biaya pendirian gedung tersebut adalah swadaya murni masyarakat Kertosono, melalui musyawarah dengan beberapa tokoh masyarakat

⁸⁵ *Ibid*, hal. 6

⁸⁶ *Ibid*, hal. 6

sekaligus memberikan sumbangan yang relatif besar. Sumber dana yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah, diantaranya:⁸⁷

- a. BOS
- b. Dari SPP murid.
- c. Infaq dan Sadaqoh dari para dermawan.
- d. Sumbangan dari instansi pemerintah.

Adapun pendistribusian keuangan sekolah antara lain untuk :

- a. Hanorarium guru/pegawai dan pembina ekstrakurikuler.
- b. Kegiatan operasional guru.
- c. Pengadaan fasilitas sarana dan prasarana yang sangat penting.

6. Kondisi Obyektif Guru dan Karyawan

Untuk mengetahui keadaan guru dan latar belakang pendidikannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut⁸⁸;

TABEL I
JUMLAH GURU DAN KARYAWAN

No	Nama		Pendidikan	Jabatan
01	Drs H Abdul Malik	GTT	IAIN Kediri	Kep. Sek
02	M Husnul Mubarak,S.Pd	GTT	IAIN Surabaya	Wk. Sarana & Prasarana
03	Ahmad Rodli S. Pd	GTT	S1 IKIP	Wk.Kurikulum
04	Imam Subakir BA	GTT	IAIN Surabaya	Wk. Humas
05	Moch Nurofi'	PNS	S1 UNISKA	TU

⁸⁷ Hasil wawancara dengan kepala MTs Da`watul Khoir tanggal 6 januari 2009 pukul

⁸⁸ Data bagian administrasi (Moch Nurofik A. Ma) tanggal. 9 januari 2009

06	Sutomo S PdI	PNS	STAI DIPO Tulungagung	Wk. Kesiswaan
7	Dwi Indrayani,S.Pd	GTT	S1 IKIP	
8	Susiati, BA	GTT	STIKIP PGRI Nganjuk	
9	Umi Yarik, SE	GTT	UNISMA Malang	
10	Tsalatsa Yuhanti,S.Pd	GTT	Univ.Negeri Malang	
11	Ima Widayawati,S.Pdi	GTT	S1 UNISMA	
12	Siti Rochaningsiyah, S.Ag	GTT	IAIN Surabaya	
13	Amirotus Solihah, S.Ag	GTT	STAIN Tulungagung	
14	Dra. Malikah	GTT	Univ.Negeri Malang	
15	Moch, Isro', S.Ag	GTT	IAIT Kediri	
16	Mundir, S.Pd	GTT	UNISMA Malang	
17	Drs. Zainal Arifin	GTT	IAIN Kediri	
18	Megawati S.PdI	GTT	UNISMA Malang	
19	Hj. Siti Asiyah	GTT	MAN Tambak Beras Jombang	
20	Ngrekso Yuningsih, S.Pd	GTT	UNISMA Malang	
21	M. Choirul Anam, S.Ag	GTT	UNISMA Malang	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru MTs Da'watul Khoir berjumlah 21 orang, yang terdiri dari 12guru laki-laki dan 9 guru perempuan.

7. Keadaan Siswa

Sedangkan untuk mengetahui jumlah siswa tahun ajaran 2008-2009 MTs Da'watul Khoir dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁸⁹

⁸⁹ Data bagian administrasi (Moch Nurofik A. Ma) tanggal. 9 januari 2009

TABEL II
JUMLAH SISWA TAHUN AJARAN 2008-2009

Kelas	A	
	L	P
I	22	22
II	11	13
III	9	20
Jumlah	42	55
Total	97	

Sumber: Dokumen MTsDa'watul Khoir Tahun Pelajaran 2008/2009

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa MTs Da'watul Khoir pada tahun ajaran 2008-2009 adalah 42 siswa laki-laki dan 55 siswa perempuan. Sehingga jumlah keseluruhan adalah 97 siswa.

8. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia adalah:

- a. Tersedia tiga kelas yang digunakan untuk belajar mengajar.
- b. Laboratorium komputer.
- c. Masjid.
- d. Lapangan sepak bola, perlengkapan olahraga.
- e. Kantin.
- f. Tempat parkir baik untuk siswa maupun untuk guru.
- g. Perpustakaan MTs Da'watul Khoir mempunyai inventaris buku dengan jumlah 1019, yang buku tersebut yang sudah diklasifikasikan dan dideteksi ada 519 judul sedangkan yang belum dideteksi ada 500

buku. Buku- buku tersebut diklasifikasikan menjadi 57 buku. Perincian buku-buku tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Buku pendidikan agama : 164 buku
- 2) Buku umum : 146 buku
- 3) Buku bahasa : 72 buku
- 4) Buku IPS : 137 buku

Selain itu di perpustakaan MTs Da'watul Khoir terdapat buku-buku bacaan yang tingkatannya untuk dunia akademik, seperti buku Filsafat, Kitab-Kitab Klasik, dan Ensiklopedi⁹⁰.

9. Program Ekstra Kurikuler Sekolah

- a. Pramuka
- b. Palang Merah Remaja (PMR)
- c. Olah Raga
- d. Kursus Komputer
- e. Drum Band
- f. Khitobah⁹¹

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Kondisi Kompetensi Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang amat penting. Dari hasil penelitian yang

90 Data bagian administrasi (Moch Nurofik A. Ma) tanggal. 9 januari 2009

91 Data bagian administrasi (Moch Nurofik A. Ma) tanggal. 9 januari 2009

diperoleh peneliti tentang kompetensi guru PAI sebagai tenaga profesional seperti diungkapkan Drs H Abdul Malik selaku Kepala madrasah sebagai berikut:

"... kompetensi guru merupakan suatu kemampuan tertentu yang dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Karena guru merupakan salah satu faktor penting dan utama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian seorang yang menjadi guru dituntut benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan profesinya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya."⁹²

Kemampuan atau kualitas guru sebagai tenaga profesional mempunyai konsekuensi bahwa, seorang yang menjadi guru dituntut benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan profesinya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Selain itu, orientasi kompetensi guru ini tidak hanya diarahkan pada kemampuan intelektual dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar bersama anak didiknya saja, akan tetapi punya jangkauan yang lebih luas lagi, yaitu sesuai dengan kebutuhan atau tuntutan masyarakat dalam mencetak generasi penerus pembangunan dimasa kini, esok dan mendatang.

Sehingga dengan demikian, dapat diketahui bahwa kompetensi guru itu skopnya sangat luas yang tidak hanya berorientasikan ke dalam, artinya yang berkaitan serta dengan pengajaran di sekolah saja, tetapi juga berorientasikan keluar, yaitu harus mampu meneropong apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga tidak akan terjadi pemisah antara guru dengan cita-

92 H Abdul Malik, wawancara tgl 6 januari 2009

cita masyarakat, sebab kalau dilihat lebih jauh pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru atau sekolah semata, akan tetapi juga merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan maupun profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru, sebagaimana diungkapkan Drs H. Abdul Malik sebagai berikut :

"...menurut UU No. 14 tahun 2005, guru merupakan tenaga profesional. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya, tentu saja guru harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional".⁹³

Untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, guru harus meningkatkan dan mengembangkan kompetensi serta pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus, seperti yang diungkapkan Drs H Abdul Malik dalam wawancara sebagai berikut:

"... sebagai guru profesional, idealnya empat kompetensi harus dimiliki guru. *Pertama*, kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan mengajar, menguasai teori dan praktek mengajar dengan baik. Misalnya, dapat menjelaskan materi pelajaran dengan baik, mampu memberikan evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan, juga mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik."

"...*Kedua*, kompetensi kepribadian, meliputi kepribadian seorang guru terkait dengan profesinya. Dalam hal kepribadian ini, seorang guru hendaknya berwibawa, berakhlak mulia, cerdas, dan dapat diteladani

93 H Abdul Malik, wawancara, tgl 6 januari 2009

masyarakat utamanya anak didik"

"...*Ketiga*, kompetensi sosial; mampu berkomunikasi secara baik dan lancar, baik dengan siswa, sesama guru, maupun masyarakat luas."

"...*Keempat*, kompetensi profesi, memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya."⁹⁴

Perumusan kompetensi guru seperti dikemukakan di atas, sangat penting atau berguna bagi guru untuk dijadikan pijakan atas pedoman dalam mengukur kompetensinya. Ini merupakan suatu yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Seseorang yang telah memilih guru sebagai profesinya hendaklah bersikap progresif dengan berupaya mengetahui kompetensi apa yang dituntut oleh masyarakat dari dalam dirinya, selanjutnya guru berusaha memenuhinya dan memperbaiki kekurangan yang dirasa masih terlalu jauh ketinggalan.

Dengan langkah seperti ini, maka kompetensi yang bagaimanapun yang diharapkan masyarakat dari seorang guru sebagai profesinya, disamping itu guru yang sudah bertekad memilih guru sebagai profesinya sudah barang tentu ia selalu berusaha dengan semangat untuk mengembangkan kariernya dan mengabdikan pada profesinya itu. Ia juga berani menerima konsekwensi logisnya, misalnya tentang kekurangan-kekurangannya dan secepatnya untuk segera memperbaiki kekurangannya itu dan hal ini dilaksanakannya dengan penuh kesadaran yang tinggi.

⁹⁴ H Abdul Malik, *wawancara*, tanggal 6 januari 2009.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Sehingga guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran, seperti diungkapkan oleh Drs H Abdul Malik sebagai berikut :

"...disebut sebagai guru profesional, diperlukan beberapa persyaratan yang tidak mudah memenuhinya; antara lain menyangkut dimilikinya kompetensi yang diperlukan, yaitu guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional."⁹⁵

Pada dasarnya, guru mempunyai peran yang strategis. Namun, kondisi guru saat ini masih sangat memprihatinkan. Hal ini terjadi karena sebagian guru kini menampilkan citra yang kurang profesional, terutama dalam bidang pendidikannya, bahkan tidak sedikit guru di SMP dan SMA yang berasal dari bidang nonkeguruan. Karena itu, memang perlu dilakukan uji kompetensi guru sebagai bagian dari langkah meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepala Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir, Drs H Abdul Malik juga mengatakan tentang gambaran umum mengenai kompetensi yang dimiliki guru di MTs Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk adalah seperti hasil wawancara di bawah ini:

"... idealnya, kompetensi yang dimiliki seorang guru adalah seperti yang saya sebutkan tadi, namun hal tersebut tentu tidak mudah dijalani oleh semua guru, tidak hanya guru di sekolah ini saja yang mengalami

⁹⁵ H Abdul Malik, *wawancara*, tgl 6 januari 2009

kendala untuk menjadi guru yang profesional, tapi semua guru di Indonesia juga mengalami hal yang sama".

"... tidak semua guru di sini mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidang ahli yang dimilikinya sehingga penguasaan materi mata pelajaran yang diampunya kurang maksimal sehingga hasilnya siswa kadang tidak mengerti apa yang telah disampaikan oleh gurunya".⁹⁶

Menyangkut guru-guru yang mengajar mata pelajaran PAI, baik dalam hal ini mata pelajaran Aqidah-Ahlak, Al Qur'an Hadis, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab benar-benar di serahkan pada guru yang memiliki latar belakang pendidikan guru Agama, seperti di ungkapkan oleh kepala sekolah, bapak Drs H Abdul Malik dalam wawancara dibawah ini :

"...untuk guru-guru yang mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam, baik itu Fiqih, Al Qura'an-Hadis, Aqidah Ahlak, maupun SKI, dan Bahasa Arab pihak sekolah menugaskan pada guru-guru yang memang memiliki latar belakang keilmuan agama".⁹⁷

Namun berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI, masih terdapat berbagai kekurangan, dalam hal ini berkaitan dengan segi kompetensi Pedagogik, dan kompetensi profesi, karena meskipun berasal dari latar belakang ilmu agama, namun bukan dari bidang keguruan, sehingga dalam penguasaan tentang metode mengajarnya masih lemah hingga berakibat pada penyampaian materi pelajarannya cenderung monoton. Seperti dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

"...berkaitan dengan kompetensi guru PAI, kendala yang dihadapi utamanya adalah dari segi kompetensi Pedagogik dan profesi, karena meskipun berasal dari bidang agama, namun ada guru pengajar yang bukan berlatar belakang pendidikan keguruan..."

96 H Abdul Malik, wawancara, tgl 6 januari 2009

97 H Abdul Malik, wawancara, tgl 6 januari 2009

“...hal ini berimbas pada keterbatasan kemampuan mengajar guru, dan guru cenderung monoton dalam penyampaian materi...”⁹⁸

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang amat penting. Namun, jika kita amati lebih jauh tentang realita kompetensi guru saat ini agaknya masih beragam dan belum mampu menunjukkan kinerja yang memadai. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru.

Sementara itu, pihak Yayasan Pendidikan Islam Da'watul Khoir melalui Ketuaanya Drs. H. Moh. Dain MM tentang kompetensi yang dimiliki oleh guru di MTs Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk sebagaimana hasil wawancara adalah sebagai berikut :

"... secara umum, kompetensi guru di madrasah ini masih jauh dari harapan, meski demikian, pihak yayasan tetap memberikan pelatihan serta mengikutsertakan mereka dalam *workshop* dan seminar tentang pendidikan sehingga lebih menguasai apa yang akan diajarkan. Bahkan kami juga menugaskan kepada guru tersebut untuk mengikuti pelatihan rutin baik yang diadakan oleh sekolah sendiri maupun pelatihan-pelatihan yang diadakan lembaga lain".

"... memang seharusnya seorang guru yang profesional harus produktif, visioner, inovatif, matang, dan mandiri namun karena terbatasnya sarana dan prasarana serta dana guru-guru di sini belum bisa memenuhi hal tersebut walaupun ada ini hanya terbatas pada mata pelajaran tertentu yang berkaitan dengan ujian ahir nasional supaya anak didik mampu lulus dengan sempurna."⁹⁹

Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya secara profesional, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan (kompetensi) yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Begitu juga bagi profesi guru dalam melaksanakan tugas

98 H Abdul Malik, wawancara, tgl 6 januari 2009

99 H Moh Dain, Wawancara, tgl 7 januari 2009.

dan tanggung jawabnya. Sehingga dengan kompetensi yang dimiliki, guru dapat menunjukkan kinerjanya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar materi PAI, dalam hal ini adalah guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Da`watul Khoir Kertosono Nganjuk yaitu Bapak M Husnul Mubarak S.H, s.PdI berkaitan dengan kompetensi guru PAI yang profesional di madrasah tersebut, seperti diungkapkan sebagai berikut :

"...idealnya, setiap guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya harus memiliki kompetensi, baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, maupun kompetensi profesional. Namun, tidak semua guru dapat memenuhi tuntutan tersebut sebagai tenaga profesional. ”

"... kompetensi guru di madrasah ini memang masih kurang, ini bisa dilihat masih adanya guru yang mengajar bidang studi tertentu yang tidak sesuai dengan bidangnya. Selain itu, dari segi kualifikasi akademik, masih ada guru yang belum memenuhinya."¹⁰⁰

Terkait dengan profesionalisme guru PAI di madrasah ini, salah satu guru yang mengajar materi PAI, dalam hal ini adalah mata pelajaran Bahasa Arab, bapak Husnul Mubarak S.H, S.PdI mengatakan seperti wawancara dibawah ini:

“...Khususnya guru- guru PAI, kalau ditinjau dari segi latar belakang studi memang sudah sesuai dengan bidangnya. Namun jika kita meninjau dari segi akademik, masih ada guru yang belum memenuhinya”¹⁰¹

Lebih jauh mengenai gambaran kompetensi guru di Madrasah ini, baik

100 M Husnul Mubarak, Wawancara, tgl 7 januari 2009

101 M Husnul Mubarak, Wawancara, tgl 7 januari 2009

itu gutu secara umum maupun guru PAI pada khususnya Bapak M Husnul Mubarak mengungkapkan sebagi berikut:

”...banyak diantara guru yang masih meliki kekurangan dalam hal kompetensi, terutama yang berkaitan dengan kompetensi Pedagogik maupun kompetensi profesi, ini salah satunya dapat dilihat dari cara mengajar guru yang cenderung monoton, hal ini juga dialami oleh teman-teman Guru PAI...”¹⁰²

Berdasar pemaparan tersebut, peneliti ingin lebihjauh mengetahui mengenai hal yang menyebabkan kurangnya kompetensi guru, dalam hal ini, peneliti mewawancarai Bapak Ahmad Rodli, SPd, guru Mata pelajaran Fisika yang juga menjabat sebagi Waka Kurikulum, dan beliau memaparkan sebagai berikut:

”...kami menyadari, bahwa gambaran secara umum guru-guru disini masih memiliki kekurangan dalam hal kompetensi, yang biasanya berkaitan dengan kompetensi Pedagogik, dan profesi. Hal ini, lebih disebabkan karena ada beberapa guru yang mengajar disini, yang bukan berlatarbelakan pendidikan guru...”¹⁰³

Guan mengetahui gambaran tentang bagaimana kompetensi Guru PAI di madrasah Da’watul Khoir ini, pemeliti juga melakukan wawancar dengan salah seorang murid, yang salah satunya adalah Imam Syafi’i, Murid Kelas VII yang menyatakan sebagi berikut:

”...saya merasa, bahwa guru disini, terutama guru PAI cenderung monoton dalam meyampaikan materi pelajaran meskipun dalam hal penguasaan materi sudah cukup mumpuni. Sehingga hal ini menyebabkan murid sulit memahami materi yang disampaikan, karena kurang memiliki rasa ketertarikan...”¹⁰⁴

Tanggapan lain mengenai kompetensi Guru, terutama Guru PAI, juga

¹⁰² M Husnul Mubarak, *Wawancara*, tgl 7 januari 2009

¹⁰³ Ahmad Rodli, *Wawancara*, Tgl 7 Januari 2009

¹⁰⁴ Imam Syafi’i, *Wawancara*, Tgl 7 januari 2009.

di ungkapkan oleh salah seorang siswi kelas IX, yaitu Puji Astutik, sebagaimana berikut:

”...kami kurang tertarik dengan cara guru PAI dalam mengajar, karena cenderung Monoton, biasanya dengan ceramah atau memberikan catatan, sehingga kebanyakan diantara kami merasa bosan...”¹⁰⁵

Berdasarkan keterangan dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir masih memiliki berbagai kekurangan dari segi kompetensi, dan hal itu berkaitan dengan kompetensi Pedagogik dan kompetensi profesi. Mengenai kompetensi yang lain tidak relatif ada masalah.

Padahal, salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah adalah guru, terutama berupa kompetensi guru dalam menjabarkan isi dokumen/ materi pelajaran yang terdapat di dalam satuan kurikulum ke dalam bentuk praktik kegiatan belajar di kelas. Dengan demikian, maka menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya adalah guru yang memiliki kinerja tinggi dalam menjalankan amanah keguruannya, memiliki kreativitas tinggi yang selalu memikirkan bagaimana siswanya dapat menguasai ilmu pengetahuan dengan cara siswa dan bukan dengan cara guru.

2. Upaya Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Madrasah Tsanawiyah (MTs) Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting, di samping unsur lain seperti siswa, kurikulum, metode, dan

¹⁰⁵ Puji Astutik, *Wawancara*, tanggal 7 januari 2009.

sarana. Oleh karena itu, profesionalisme guru merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dari beberapa komponen yang harus segera ditingkatkan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang upaya madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Da`watul Khoir sebagaimana diungkapkan Kepala Madrasah Drs H Abdul Malik sebagai berikut:

”... berbagai upaya dilakukan pihak madrasah dan yayasan dalam meningkatkan profesionalisme guru, baik kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi keprabadian, dan kompetensi sosial. Sehingga kualitas guru dalam mengajar terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.¹⁰⁶

Kompetensi adalah kemampuan atau kualitas guru dalam mengajar, yang terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Perumusan tentang kompetensi dasar guru tersebut meliputi kemampuan menguasai ilmu pendidikan dan keguruan, menguasai kurikulum, menguasai didaktik metodik umum, menguasai pengelolaan kelas, serta mampu melaksanakan evaluasi peserta didik. Ini merupakan suatu yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah tentang upaya peningkatan kompetensi guru PAI di MTs Da`watul Khoir, sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Madrasah Drs H Abdul Malik sebagai berikut:

¹⁰⁶ H Abdul Malik, *Wawancara*, tgl 6 januari 2007

"... para guru wajib mengikuti pelatihan pemantapan materi pelajaran di intern madrasah termasuk materi muatan lokal madrasah sendiri dalam hal ini muatan lokalnya adalah penguasaan kitab klasik, yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali, selain itu untuk menambah wawasan juga mengikutkan guru-guru dalam penataran-penataran yang di selenggarakan oleh Depag.

"... untuk meningkatkan kompetensi profesi, pihak sekolah mewajibkan para guru untuk mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) setiap satu bulan sekali di MTs N Tanjung Anom yang merupakan induk dari MTs Da'watul Khoir.¹⁰⁷

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan kompetensi guru adalah melalui optimalisasi serta sikap pro-aktif dari guru dalam mengembangkan wawasan kependidikan sesuai dengan bidangnya. Ini dapat dilakukan dengan keikutsertaan guru dalam pelatihan-pelatihan yang telah ditetapkan, baik oleh madrasah maupun pemegang kebijakan pendidikan (Depag) dalam upaya meningkatkan profesi di bidang keguruannya.

Masih adanya sebagian guru yang mendapatkan tugas yang tidak sesuai dengan kemampuannya, hal ini dikarenakan terbatasnya SDM dan mengakibatkan profesionalisme guru pada MTs Da'watul Khoir tidak sesuai dengan yang diharapkan. Seperti diungkapkan oleh Kepala Madrasah Drs H Abdul Malik sebagai berikut:

"...Jumlah guru di MTs Da'watul Khoir ada 20 orang dari jumlah guru 20 orang itu sebagian besar guru (16 Dari 20) telah memenuhi standar kualifikasi akademik strata satu (S-1), dan yang 3 orang masih diploma tiga (D-3) serta 1 orang MAN dari jumlah tersebut mengasuh murid sejumlah 97 orang"

"... untuk mengawasi atau memantau kinerja guru, pihak sekolah mengadakan evaluasi kerja guru setiap tri wulan sekali ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan kendala-kendala yang

¹⁰⁷ H Abdul Malik, *Wawancara*, tgl 6 januari 2007

dihadapi guru dalam proses pembelajaran.”¹⁰⁸

Untuk guru-guru yang mengajar materi PAI yang berjumlah 6 orang, lima orang diantaranya memiliki jenjang pendidikan Strata Satu (S-1) dan satu orang berjenjang pendidikan D3, yang diungkapkan dalam wawancara dengan kepala madrasah dibawah ini:

”...Untuk guru-guru yang mengajar materi pelajaran agama, yang berjumlah 6 orang, ada satu orang yang masih memiliki jenjang pendidikan D3, dan yang lainnya sudah Strata Satu (S 1)”¹⁰⁹

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika kita selami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, kiranya untuk menjadi guru yang kompeten bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif. Dalam hal ini, madrasah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan secara luas kepada para guru untuk melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Dalam teori peningkatan kompetensi guru, seorang guru harus produktif, visioner, inovatif, matang, dan mandiri namun berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan Kepala Madrasah mengenai hal tersebut para guru mengalami kesulitan sebagaimana diungkapkan sebagai

¹⁰⁸ H Abdul Malik, *Wawancara*, tgl 6 januari 2007

¹⁰⁹H Abdul Malik, *Wawancara*, tgl 6 januari 2007

berikut:

”...memang seharusnya seorang guru yang profesional harus produktif, visioner, inovatif, matang, dan mandiri. Namun karena terbatasnya sarana dan prasarana, serta dana, guru-guru di sini belum bisa memenuhi hal tersebut, walaupun ada ini hanya terbatas pada mata pelajaran tertentu yang berkaitan dengan ujian ahir nasional.”¹¹⁰

Materi pendidikan Agama, tidak termasuk dalam materi yang di ujikan dalam Ujian Akhir Negara,(UAN). Namun merupakan ciri dari sekolah Madrasah. Maka dari itu, pihak sekolah selalu berupaya menempatkannya sejajar dengan pelajaran-pelajaran yang masuk dalam UAN. Agar Madrasah tidak kehilangan ciri nya. Seperti disampaikan kepala Madrasah dalam wawancara :

”...Memang seharusnya kita menempatkan semua mata pelajar dalam posisi yang sama pentingnya, manun kembali lagi pada kemampuan madrasah kami”

”...kami selalu berpegang pada sejarah madrasah kami yang dilahirkan dulunya dari sebuah pesantren. Dari itu, maka kami akan tetap mengupayakan mengedepankan materi pendidikan Agama Islam. Selain itu, kami juga memasukkan pembelajaran Kitab kuning dan Bimbingan baca tulis Al Quran sebagai muatan lokal disamping materi pelajaran Agama yang sudah di tentukan”¹¹¹

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, madrasah (melalui kepala sekolah) perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam

¹¹⁰H Abdul Malik, *Wawancara*, tgl 6 januari 2007

¹¹¹H Abdul Malik, *Wawancara*, tgl 6 januari 2007

pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Salah satu indikator profesionalisme guru adalah dengan standar gaji yang jelas. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah Drs H Abdul Malik perihal penggajian seperti berikut:

”... untuk penggajian di sekolah ini menerapkan sistem penggajian yang dihitung dari banyaknya jam yang diajar ditambah transport, selain itu setiap semester masih mendapatkan insentif dari Departemen Agama hal ini di karenakan rata-rata guru disini juga mengajar ditempat lain atau status guru disini adalah Guru Tidak Tetap.”¹¹²

Mengenai pembinaan kesejahteraan guru di Madrasah Tsanawiyah Da`watul Khoir, Kepala Madrasah Drs H Abdul Malik mengatakan seperti berikut :

”... pihak Yayasan dalam hal ini Madrasah memberikan tunjangan bagi guru yang sudah menikah dan memberikan fasilitas beasiswa bagi anak-anak guru madrasah yang bersekolah di madrasah yang masih dalam naungan Yayasan (MI, MTs, MA).”¹¹³

Pada dasarnya guru mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan. Namun, kondisi guru saat ini masih sangat memprihatinkan, merosotnya harkat dan martabat guru antara lain disebabkan kurangnya memahami visi dan misi pendidik. Selain itu, dedikasi yang rendah, dan belum menjamin terlaksananya pelayanan profesi secara terarah, serta pengakuan

¹¹² H Abdul Malik, *Wawancara*, tgl 6 januari 2007

¹¹³ H Abdul Malik, *Wawancara*, tgl 6 januari 2007

yang sehat dari berbagai pihak, juga merupakan penyebab merosotnya citra profesi guru.

Salah satu faktor dominan yang menyebabkan menurunnya mutu pendidikan di Indonesia yaitu dipicu oleh kurangnya dukungan dari masyarakat, dan perhatian dari pemerintah, lebih-lebih tentang kesejahteraan guru. Sehingga menyebabkan kesulitan bagi guru dalam berinovasi dan mengembangkan profesi di bidangnya.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Da'watul Khoir adalah dengan rekrutmen dan pemberdayaan guru. Hasil wawancara peneliti dengan Ketua Yayasan Pendidikan Islam Da'watul Khoir Drs. H. Moh Dain mengenai rekrutmen guru, mulai dari perencanaan guru, seleksi guru, dan pengangkatan guru adalah sebagai berikut :

”... untuk merekrut guru baru, pihak sekolah terlebih dahulu mengadakan rapat guru atau musyawarah dengan yayasan tentang penambahan tenaga pengajar, setelah itu baru ditentukan berapa guru baru yang di perlukan. Untuk seleksi guru diprioritaskan pada masyarakat sekitar yang memiliki kualifikasi pendidikan yang di perlukan, dan biasanya untuk mata pelajaran yang sangat berkaitan dengan UAN. Selain itu, pihak yayasan tidak berani mengambil guru yang tidak sesuai dengan dasar pendidikan karena akan sangat berpengaruh pada hasil UAN atau kelulusan, kenapa diprioritaskan masyarakat sekitar berkaitan dengan terbatasnya anggaran dana yang dimiliki pihak sekolah, baru setelah guru yang dibutuhkan didapatkan pihak sekolah akan memberikan surat keputusan bahwa yang bersangkutan berhak mengajar.”¹¹⁴

Upaya peningkatan profesionalisme juga dapat dilakukan melalui pengawasan terhadap kinerja para guru dan diadakan evaluasi tiap tiga bulan

¹¹⁴ H Moh Dain, *Wawancara*, tanggal 7 januari 2009

sekali. Dengan evaluasi, madrasah dapat mengetahui perkembangan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, para guru mengikuti pelatihan pemantapan materi pelajaran untuk menambah wawasan dibidangnya masing-masing selain juga mengikutkan guru-guru dalam penataran-penataran yang di selenggarakan oleh Depag.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan Ketua Yayasan Pendidikan Islam Da'watul Khoir Drs. H. Moh Dain mengenai peningkatan profesionalisme guru, khususnya guru PAI sebagaimana diungkapkan sebagai berikut :

”... para guru wajib mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) setiap satu bulan sekali di MTs Prambon yang merupakan induk dari MTs Da'watul Khoir dan wajib mengikuti pelatihan pemantapan materi pelajaran di intern madrasah yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Sedangkan untuk masalah sertifikasi semua guru pada madrasah ini baru pada taraf pengajuan, ini karena pada kenyataanya baru sekolah negeri saja yang akan diikutkan program sertifikasi oleh pemerintah pada tahap awal ini.”¹¹⁵

Untuk meningkatkan motivasi kerja guru pada Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir, seperti yang dikatakan Kepala Madrasah Drs. Abdul Malik kepada peneliti saat wawancara adalah :

”... seperti yang saya jelaskan tadi (penjelasan di atas) pada prinsipnya pihak sekolah mengetuk hati nurani para guru tentang rasa memiliki, dan memajukan madrasah serta bagaimana meningkatkan pendidikan masyarakat sekitar, karena kemampuan madrasah hanya sebatas ini, hal itu disebabkan karena minimnya anggaran yang dimiliki madrasah dan kembalinya nanti pada nilai kekeluargaan.”¹¹⁶

Untuk pengawasan terhadap kinerja guru madrasah, pihak Yayasan

¹¹⁵ H Moh Dain, *Wawancara*, tanggal 7 januari 2009

¹¹⁶ H Abdul Malik, *Wawancara*, tgl 6 januari 2009

Pendidikan Islam Da`watul Khoir Drs. H. Moh Dain juga mengadakan evaluasi terhadap perkembangan guru madrasah setiap tiga bulan sekali seperti yang dikatakan Ketua Yayasan sebagai berikut :

”... untuk mengawasi atau memantau kinerja guru, pihak yayasan mengadakan evaluasi terhadap kerja guru setiap tri wulan sekali ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.”

”... yayasan juga akan memberikan teguran terhadap guru yang kinerjanya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan yayasan, bahkan memberikan sanksi terhadap guru yang melanggar aturan madrasah”¹¹⁷

Sedangkan data yang berkenaan dengan apa sajakah upaya pribadi guru dalam meningkatkan kemampuan profesinya berikut hasil wawancara penulis dengan salah satu guru yang mengajarkan materi PAI, dalam hal ini adalah Bahasa Arab yaitu Bapak M Husnul Mubarak S.H, S.PdI sebagai berikut:

“... Bahwa usaha pribadi kami untuk meningkatkan kemampuan profesi kami adalah membaca buku dan mengikuti penataran/ lokakarya untuk menambah penguasaan materi dan pengetahuan kami...”¹¹⁸

Sedangkan berkaitan dengan upaya apa sajakah yang telah dilakukan pihak madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTs Da`watul Khoir Kertosono Nganjuk ini, berikut penuturan guru Bapak M Husnul Mubarak S.H, S.Pdi sebagai berikut :

“ ... Upaya peningkatan kemampuan guru di sekolah ini adalah adanya program penataran/ lokakarya serta MGMP yang juga kami

¹¹⁷H Moh Dain, *Wawancara*, tanggal 7 januari 2009

¹¹⁸ M Husnul Mubarak, *Wawancar*, tgl 7 januari 2009

ikuti...”¹¹⁹

Untuk menumbuhkan motivasi terhadap kinerja guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Da`watul Khoir, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru Pmata pelajaran Bahasa Arab, yaitu Bapak M Husnul Mubarak S.H, S.Pdi, seperti diungkapkan sebagai berikut :

“ ...Bahwa upaya- upaya fihak sekolah/ pemerintah yang selama ini telah dilakukan, kami nilai sudah baik namun perlu lebih ditingkatkan lagi seperti perlunya segera melengkapi sarana dan prasaran pendidikan dan menaikkan gaji dan tunjangan guru dan keluarga...”¹²⁰

Berkenaan dengan harapan guru PAI terhadap fihak madrasah dalam upaya peningkatan kompetensi guru, lebih lanjut Bapak M Husnul Mubarak S.H, S.Pdi mengungkapkan kepada peneliti seperti berikut :

“...Bahwa yang harus dilakukan oleh fihak sekolah/ pemerintah/ Depag RI dalam upaya peningkatan kemampuan guru adalah diadakannya tugas studi ke strata satu (S1) bagi guru yang belum memenuhi standar kualifikasi pendidikan dan melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan gaji dan tunjangan guru dan keluarga...”¹²¹

3. Berbagai Kendala Yang Dihadapi Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru PAI di MTs Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk.

Dalam melaksanakan sesuatu hal, pastilah akan ditemui suatu kendala, hal ini juga mendera MTs Da'watul Khoir Kertosono, ketika berupaya

¹¹⁹ M Husnul Mubarak, *Wawancara*, tgl 7 januari 2009

¹²⁰M Husnul Mubarak, *Wawancara*, tgl 7 januari 2009

¹²¹M Husnul Mubarak, *Wawancara*, tgl 7 januari 2009

meningkatkan kompetensi Guru pada umumnya, dan kompetensi guru PAI pada khususnya.

Hal yang menjadi kendala tersebut, seperti terungkap berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Drs H Abdul Malik seperti dibawah ini,:

“...Dalam upaya peningkatan kompetensi guru, kami menemui berbagai kendala, dan yang paling mendasar adalah kendala yang berkaitan dengan dana yang kami miliki...”

“... selain itu, adalah kendala yang berkaitan dengan minimnya sarana dan prasarana yang Madrasah kami miliki...”¹²²

Hal pendanaan adalah suatu kendala yang sangat mendasar sebagai penghambat bagi pelaksanaan peningkatan kompetensi para guru. Sebenarnya tidak hanya sebagai penghambat pengembangan guru saja, namun juga mengimbas sebagai penghambat secara global dalam pengembangan sekolah.

Hal ini sebenarnya adalah hal klasik yang melekat pada lembaga pendidikan, terlebih lagi lembaga pendidikan non pemerintah (swasta).karena mereka biasanya memenuhi kebutuhan pendanaannya sendiri. Dan campur tangan pemerintah dalam hal ini masih sangat minim.

Berkaitan dengan minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, dan akhirnya menjadi penghambat atau kendala, sebenarnya hal ini timbul karena disebabkan oleh factor yang pertama (factor dana sebagai penghambat). Kiranya bagaimana pihak sekolah dapat melengkapi sarana dan prasarana sekolahnya jika alokasi dana yang dimiliki oleh pihak sekolah tidak

¹²² H Abdul Malik, *Wawancara*, tgl 6 januari 2009

mencukupi untuk melaksanakan hal itu

Keterangan mengenai factor penghambat yang di berikan oleh kepala sekolah, diatas, sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Ketua Yayasan Pendidikan Da'watul Khoir, bapak Drs H Moh Dain. Seperti dalam wawancara dibawah ini :

“...hal yang menjadi kendala utama kami adalah pendanaan, karena hal ini akan banayak mempengaruhi bidanag lainnya. Diakui atau tidak masalah pendanaan adalah sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan...”

“...istilah kasarnya, bagaimana kami akan berkembang ketika tidak memeili dana untuk itu!...”¹²³

Melihat dari hasil wawancara dengan ketua yayasan seperti diatas, lagi-lagi yang menjadi factor dasar penghambat peningkatan kompetensi guru, dan sekolah pada umumnya adalah factor dana.

Lebih lanjut, menenai kandala yang dihadapi dalam upaya peningkatan kompetensi guru PAI dan guru pada umumnya adalah dikarenakan pihak sekolah, sampai saatt ini masih belum mampu untuk memberikan bantuan pada para guru guna meningkat kan kompetensinya, terutama dalam hal kompetensi profesi, dengan mengirimkan guru untuk tugas belajar. Dan apresiasi pemerintah dalam hal inipun masih dinilai sangat minim, hal ini terungkap dalam wawancara dengan kepala sekolah, sebagai berikut :

“...seperti telah saya samapaikan, karena keterbatasan dana, guna peningkatan kompetensi guru, baik itu guru PAI maupun guru bidang studi lain, kami masih belum mampu untuk menugaskan mereka melanjutkan studi guna meningkatkan kompetensi profesi yang

¹²³ H Moh Dain, *Wawancara*, taanggal 7 januari 2009

mereka miliki... ”

“...perhatian pemerintah pun, meskipun ada, tapi skalanyapun masih kecil, dan juga, samapi saat ini masih focus pada perbaikan dan pelengkapan sarana dan prasarana sekolah...”¹²⁴

Uraian diatas sedikit banyak telah menjabarkan tentang kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam upayanya meningkatkan kompetensi guru.

Dan selain kendala yang dihadapi pihak sekolah, gurupun juga memiliki kendala dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan kompetensinya, hal ini seperti diungkap dalam wawancara dengan guru MTs Da'watul Khoir, dalam hal ini adalah dengan Bapak M Husnul Mubarak S.H, S.Pd seperti di bawah ini:

“...kami sebagai guru yang mengajar PAI juga menghadapi kendala dalam upaya meningkatkan kompetensi kami, dan hal ini juga dialami oleh teman-teman seprofesi yang mengajar mata pelajaran lain, ...”

“...kendala yang kami hadapi umumnya pada upaya peningkatan kompetensi profesi, kami memiliki kendala dalam hal biaya guna melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang kami ajarkan...”¹²⁵

Hal yang diungkapkan dalam uraian diatas, sebenarnya berangkat dari minimnya insentif atau gaji yang diterima oleh guru, ditambah lagi rata-rata guru yang mengajar di MTs Da'watul koir adalah guru tidak tetap, yang dalam penerimaan gajinya dihitung dari jumlah jam di tambah transport, sedangkan para guru disana yang rata-rata sudah berkeluarga, memiliki kewajiban untuk memberikan nafkah.

¹²⁴ H Abdul Malik, *Wawancara*, tgl 6 januari 2009

¹²⁵ M Husnul Mubarak, *Wawancara*, tgl 7 januari 2009

Dari penerimaan gaji yang relative minim tersebut, dan ditambah lagi adanya kewajiban untuk memberikan nafkah pada keluarga, maka alokasi pengeluaran untuk melakukan proses peningkatan kompetensi keguruannya akan minim, bahkan hampir tidak ada. Hal ini, seperti diungkap dalam wawancara dengan guru sekaligus Waka Kurikulum, Bapak Ahmad Rodli, S Pd seperti berikut:

“... rata-rata sebagian guru disini sudah berkeluarga, dan gaji yang mereka terima relative minim, sehingga alokasi dan untuk meningkatkan kompetensi mereka relative minim bahkan hampir bisa dikatakan tidak ada...”

“...jangan untuk melanjutkan kejenjang studi yang lebih tinggi, untuk memenuhi kewajiban menafkahi keluarga, sebagian dari guru disini juga mengajar di sekolah-sekolah lain, dan ada pula yang *nyambi* pekerjaan lain...”¹²⁶

Dari kutipan hasil wawancara diatas, hal yang menjadi factor penghambat dalam upaya peningkatan kompetensi guru di MTs Da'watul Khoir Kertosono, adalah dana sebagai factor yang paling utama, selain itu, adalah minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Dan penulis merasa masalah yang dihadapi dalam upaya peningkatan kompetensi guru seperti yang dialami oleh MTs Da'watul Khoir Kertosono, adalah masalah klasik, yang kebanyakan juga dialami oleh sekolah-sekolah dinegeri ini.

¹²⁶ Ahamad Rodli,, *wawancara*, tgl 7 januari 2009.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Kompetensi Guru PAI di MTs Da`watul Khoir Kertosono Nganjuk

Guru merupakan figur dan teladan masyarakat yang nantinya diharapkan mampu mencetak kader-kader pembangunan dimasa kini, esok dan mendatang. Namun saat ini citra guru semakin merosot, ini terjadi karena sebagian guru kini menampilkan citra yang kurang profesional, terutama dalam bidang pendidikannya atau dengan kata lain dalam hal kompetensinya. Sehingga perlu dilakukan uji kompetensi guru sebagai bagian dari langkah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh peneliti di MTs Da`watul Khoir Kertosono Nganjuk menunjukkan bahwa kompetensi guru secara umum di MTs Da`watul Khoir masih kurang.

Hal ini secara sepintas dapat diketahui dari guru yang mengajar di MTs Da`watul Khoir Kertosono Nganjuk adalah tidak semua guru mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidang ahli yang dimilikinya. Dan lagi, tidak semua guru memiliki latar belakang pendidikan Keguruan. Meskipun demikian, pada mata pelajaran tertentu, terutama yang diujikan pada ujian nasional, madrasah ini berusaha menugaskan guru yang benar-benar mempunyai kompetensi di bidang mata pelajaran tersebut sehingga sesuai dengan sasaran.

Berkaitan dengan kompetensi guru yang mengajar PAI di Madrasah

Tsanawiyah Da'watul Koir juga masih kurang, Hal ini dapat diketahui bahwa tidak semua guru PAI memenuhi standat kualifikasi akademik, serta penguasaan materi mata pelajaran yang diampunya kurang maksimal. Atau dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik mereka masih kurang. Akibatnya, siswa dalam proses pembelajaran kadang kurang mengerti apa yang telah disampaikan oleh gurunya.hal ini dapat dilihat lebih jelas dari gambaran tabel berikut:

**TABEL GURU YANG MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM**

Nama Guru	Mata Pelajaran	Jenjang pendidi	Jurusan
M, Husnul Mubarak, SH. S.PdI	Bahasa Arab	S 1	PAI
Imam Subakir, BA	Aqidah Ahlak	D3	Ushuluddin
Drs. Zainal Arifin	Fiqih, SKI	S 1	Perbandingan Agama
Moch Isro, S.Ag	Al-Qur'an Hadits	S 1	PAI
M Choirul Anam S.Ag	Fiqih	S 1	PAI
Amirotus Solikah, S.Ag	Bahasa Arab, SKI	S 1	PAI

Terlepas dari hal diatas, Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir tetap memposisikan Pendidikan Agama sebagai prioritas, Agar tidak menghilangkan cirikhasnya sebagai madrasah dan agar tidak melupakan sejarah berdirinya sekolah ini, yang dulunya adalah berasal dari sebuah pesantren sehingga menjadikan pendidikan agama sebagai hal yang utama.

Guna menunjang hal itu, Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir juga

memasukkan pembelajaran Kitab Kuning dan Bimbingan Baca tulis Alqur'an sebagai muatan lokal, yang dimaksudkan sebagai penunjang materi Pendidikan Agama yang sudah ada.

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah tenaga profesional. Sehingga dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya, tentu saja guru harus memiliki kompetensi yang memadai, baik dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Kemampuan tersebut mempunyai konsekuensi bahwa seorang yang menjadi guru dituntut benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan profesinya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi adalah kemampuan atau kualitas guru dalam mengajar, yang terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk, idealnya guru profesional memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.

Kompetensi *pedagogik* meliputi pemahaman wawasan kependidikan, kompetensi *kepribadian*, meliputi kepribadian sebagai guru yang mantap, berwibawa, arif dan bijaksana, dan menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat, kompetensi *sosial*, meliputi kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, baik dengan peserta didik, sesama pendidik, dan dengan orangtua siswa dan masyarakat sekitar, kompetensi *profesional*, meliputi

penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam baik dari segi konsep, struktur, dan metode penyampaian

Gambaran mengenai kompetensi yang idealnya harus dimiliki guru seperti uraian diatas, masih belum bisa sepenuhnya dipenuhi oleh guru-guru pada umumnya dan guru PAI pada khususnya yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk.

B. Upaya peningkatan kompetensi Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang amat penting dalam dunia pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagai tenaga profesional, diperlukan beberapa persyaratan dalam menjalankan profesinya; antara lain wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Upaya peningkatan kompetensi guru harus dilakukan dengan cara yang sistematis, terencana dengan matang, dilaksanakan dengan taat asas, dan dievaluasi secara obyektif. Di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk, upaya peningkatan kompetensi guru berdasarkan hasil penelitian penulis, dapat diklasifikasikan menjadi dua cara, *pertama* manajemen guru, yang dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan proses kerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam melakukan perekrutan guru, Madrasah Tsanawiyah Da`watul Khoir Kertosono Nganjuk lebih dulu mengadakan musyawarah dengan pihak Yayasan untuk menentukan penambahan jumlah guru sesuai dengan kebutuhan madrasah setelah dilakukan seleksi. Selain itu, madrasah juga melakukan pengawasan terhadap kinerja para guru dengan mengadakan evaluasi tiap tiga bulan sekali. Dengan evaluasi, madrasah dapat mengetahui perkembangan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Disisi lain, madrasah juga mewajibkan para guru mengikuti pelatihan pemantapan materi pelajaran untuk menambah wawasan dibidangnya masing-masing selain juga mengikutkan guru-guru dalam penataran-penataran yang di selenggarakan oleh Depag. Sedangkan untuk memacu motivasi kinerja guru, madrasah memberikan *reward* (imbalan) bagi guru yang berprestasi. Hal ini dilakukan oleh madrasah untuk mencetak guru yang profesional, produktif, visioner, inovatif, matang, dan mandiri dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Sementara dalam aspek kesejahteraan untuk meningkatkan profesionalisme guru, madrasah menerapkan sistem penggajian dengan menghitung banyaknya jam mengajar guru ditambah transport, selain itu setiap semester guru masih mendapatkan insentif dari Departemen Agama, dan dari Pemerintah Daerah setempat. Sedangkan kenaikan pangkat guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Da`watul Khoir didasarkan pada masa pengabdian di madrasah, karena mayoritas guru di madrasah ini merupakan guru tidak tetap.

Upaya *kedua* dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI

Madrasah Tsanawiyah Da`watul Khoir Kertosono Nganjuk dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yaitu program pemberdayaan guru. Melalui program pemberdayaan ini, pihak madrasah mewajibkan para guru mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) setiap satu bulan sekali yang diadakan oleh lembaga yang terkait dengan profesinya, serta memberikan pelatihan-pelatihan dan mengikut sertakan mereka dalam workshop dan seminar tentang pendidikan supaya lebih menguasai apa yang akan diajarkan.

Salah satu upaya yang dilakukan madrasah dan yayasan dalam meningkatkan kompetensi guru adalah mengadakan uji kompetensi, mulai dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Sehingga kualitas guru dalam mengajar terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, Madrasah Tsanawiyah Da`watul Khoir Kertosono Nganjuk mengadakan pelatihan-pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan wawasan kependidikan, seperti penguasaan materi pelajaran, memahami karakter peserta didik, mengadakan evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan, serta penggunaan dalam hal alat peraga atau alat Bantu belajar.

Selain itu, untuk menunjang profesinya, para guru wajib mengikuti pelatihan pemantapan materi pelajaran sesuai bidangnya masing-masing baik yang diadakan oleh lembaga terkait dengan profesinya seperti Depag maupun yang diadakan oleh lembaga lainnya. Sementara itu, madrasah juga mengajukan semua guru untuk mengikuti program sertifikasi yang dilakukan

oleh pemerintah. Namun, hal ini masih dalam pengajuan, karena pada kenyataannya baru sekolah negeri saja yang akan lebih dulu mengikuti program tersebut.

Upaya peningkatan profesionalisme guru PAI dapat juga dilakukan melalui intensitas komunikasi antar sesama guru, dengan *stake holder* (pemerhati) dunia pendidikan. Dengan demikian, antara guru satu dengan guru yang lain saling mengisi kekurangan masing-masing, sehingga terwujud peningkatan kualitas pendidikan yang dibangun atas dasar hubungan sosial. Selain dengan guru, karyawan, dan pemerhati pendidikan, guru dalam mendidik harus didasarkan pada tahap perkembangan atau pertumbuhan psikologis siswa. Karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses pembelajaran. Terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, guru memberikan bimbingan dan penyuluhan secara intensive kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Profil pendidik merupakan gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai (perilaku) kependidikan yang ditampilkan oleh guru selama menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Untuk mengawasi atau memantau kinerja guru, madrasah mengadakan evaluasi dalam hal kepribadian dan kode etik guru setiap tri wulan sekali. Bagi guru yang melanggar kode etik, akan diberikan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya yang dilakukan melalui rapat madrasah dan yayasan. Hal ini dilakukan karena tanggung jawab guru yang paling berat adalah sebagai contoh (tauladan) bagi siswanya, baik di

sekolah maupun di luar sekolah.

C. Berbagai kendala dalam upaya meningkatkan kompetensi guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Da,watul Khoir Kertosono.

Dalam upaya emningkatkan kompetensi guru, dan khususnya guru agama islam, Madrasah Tsanawiyah Da,watul Khoir tidak lepas dari berbagai kendala.

Dari hasil penelitian penulis, kendala terbesar yang dihadapi pihak madrasah dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki oeh guru, khususnya guru PAI, adalah faktor dana, dalam hal ini, keterbatasan dana yang dimiliki oleh Madrasah menyebabkan usaha-usaha untuk meningkatkan kompetensi guru jadi terhambat.

Pihak madrasah ingin meningkatkan kompetensi guru dalam hal profesi, dengan mengirimkan guru untuk tugas studi kejenjang yang lebih tinggi, misalnya, bagi guru yang belum menemiliki ijazah strata satu (SI) namun berkendala dikarenakan pihak madrasah belum mampu membantu dari segi finansial.

Kendala lain yang dihadapi pihak madrasah yang notabene merupakan sekolah swasta, adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki. Hal ini terjadi terlebih dikarenakan keterbatasan pendanaan yang dimiliki oleh pihak Madrasah, yang notabene masih dibawah yayasan.

Kendala yang dihadapi oleh guru secara pribadi adalah karena guru juga memiliki tanggung jawab untuk menafkahi keluarga, sedangkan insentif atau gaji yang mereka terima relatif minim, sehingga alokasi dana guna

pelaksanaan peningkatan kompetensi, terutama kompetensi profesi relatif minim, sedang sebenarnya para guru antusias dalam hal ini.

Para guru yang masih belum memiliki Ijasah Strata Satu berkeinginan untuk melanjutkan studinya, namun semuanya kembali pada realita yang terbentur dalam hal pendanaan, sedangkan agaknya perhatian pemerintah masih relatif kurang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagai tenaga profesional, guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesi. Kompetensi adalah kemampuan atau kualitas guru dalam mengajar, yang terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk masih kurang, karena tidak semua guru memiliki kualifikasi yang sesuai dengan apa yang terdapat dalam UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Kendala utama di MTs Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk adalah tidak semua guru mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidang ahli yang dimilikinya. Selain itu, tidak semua guru memiliki latar belakang pendidikan ilmu keguruan.

Berkaitan dengan guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam, yang didalamnya mencakup pelajaran Al Quran Hadits, Fiqih, Aqidah-Ahlak, SKI, Bahasa Arab, pihak sekolah sudah menugaskannya kepada guru-guru yang memang memiliki latar belakang Pendidikan Agama, namun kalau

ditinjau lebih jauh, para guru yang mengajar PAI tersebut, masih memiliki kekurangan, karena masih ada yang belum memenuhi standart kualifikasi Akademik. Dan masih kurang dalam hal kompetensi Pedagogik dan kompetensi Profesional.

2. Upaya yang dilakukan guna meningkatkan kompetensi guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk.
 - a. Manajemen guru merupakan suatu keseluruhan proses kerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi guru dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, meliputi banyaknya jumlah guru yang dibutuhkan oleh madrasah, pembagian tugas pada setiap guru sesuai dengan kemampuan bidangnya, menilai kinerja setiap guru, sistem penggajian guru, pembinaan kesejahteraan guru, motivasi kerja guru.
 - b. Pemberdayaan guru merupakan keseluruhan usaha dalam peningkatan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya, sehingga guru dapat mandiri dalam meningkatkan mutu pembelajaran, meliputi:
 - 1) Mewajibkan para Guru mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) setiap satu bulan sekali di MTsN Prambon yang merupakan induk dari MTs Da'watul Khoir.
 - 2) Mewajibkan pada seluruh Guru mengikuti pelatihan pemantapan materi pelajaran di intern madrasah setiap tiga bulan sekali, termasuk materi muatan lokal madrasah sendiri, seperti penguasaan kitab klasik.

- 3) Untuk menambah wawasan juga mengikutkan guru-guru dalam penataran-penataran yang di selenggarakan oleh Depag.
 - 4) Mengajukan sertifikasi bagi semua Guru madrasah.
 - 5) Melakukan pengawasan dan evaluasi setiap tiga bulan sekali terhadap kinerja guru untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.
3. Kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan kompetensi guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir kertosono.

Kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khoir Kertosono, sebenarnya adalah masalah klasik yang di hadapi hampir oleh semua lembaga pendidikan di indonesia, yaitu masalah dana.

Selain itu juga masalah kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki. Namun kendala ini muncul kembali lagi lebih disebabkan karena kendala yang pertama. Sedangkan perhatian pemerintahpun dinilai masih kurang.

Kendala yang muncul dari guru sendiri adalah minimnya insentif yang mereka dapat, karena kebanyakan guru yang mengajar di MTs Da'watul Khoir adalah guru tidak tetap. Sehingga mereka kurangmampu untuk mengalokasikan dana guna meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

B. Saran

Berdasarkan dari keseluruhan pembahasan di atas dan pada hal-hal yang pernah diteliti di MTs Da`watul Khoir Kertosono Nganjuk, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Madrasah, dalam melakukan perekrutan tenaga pengajar, hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan madrasah, dan memenuhi kualifikasi akademik, kompetensi, serta sertifikat pendidik.
2. Bagi guru, terutama guru-guru PAI, agar aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan wawasan keguruan sesuai dengan bidangnya masing-masing.
3. Kepada Kepala MA Da`watul Khoir, melakukan evaluasi secara kontinyu dalam mengawasi kerja guru, agar mengetahui perkembangan dan problem yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta: PT Bima Karya.
- A Fatal Yasin. 2008. *Dimensi- dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Malang Press
- Arifin, H.M. 1989. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung; Bina Ilmu.
- Bafadal, Ibrahim, 2006. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*.
- D. Marimba, Ahmad. 2006. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: PT Al-Ma`arif.
- E. Mulyasa, 2006. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*, Yogyakarta; Fak. Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasan, M. Ali dan Mukti Ali. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Hand Out, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia PP No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan*, pasal 28 ayat (4)
- HM Djumransjah, Abdul Malik Karim Amrullah. 2007. *Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Malang Press.
- H. Zuhairini, 1999. *Didaktik Pendidikan*, Surabaya: Sinar Ilmu.
- Ihsan, Hamdani. 2001. *Filsafat Ilmu Pendidikan*, Bandung: Cv Pustaka Setia.
- J. Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. cetakan ke 2.
- J. Moeloeng, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mahkota. 1989. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Surabaya: PT. Mahkota Surabaya.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Muhaimin, 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Partanto, Pius A. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: PT. Arkola
- Putra Daulay, Haidar. 2007. *Pendidikan Islam (Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwadarminta, 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta; Erlangga.
- R, Tabrani dkk. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosidi. Selasa 13 Maret 2007. *Sistem Kredit dan Profesionalisasi Keguruan*, Surya.
- Setiawan, Beni. 2006. *Manifesto Pendidikan Indonesia*, Yogyakarta: PT. Ar-Rus.
- Sudrajat, Akhmad. 21 April 2007. *Kompetensi Guru Dan Peran Kepala Sekolah*, "Jurnal Pendidikan" IKIP Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Tafsir, Ahmad. 2000. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Toharudin, Uus *Kompetensi Guru Dalam Strategi Ajar*, <http://PikiranRakyat.com/news/rating/371>, diakses pada 5 Mei 2008
- Trianto, Titik Triwulan Tutik, 2006. *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik menurut Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Umbara, Citra. 2006. *UU RI. No.14 Th. 2005. Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: PT. Citra Umbara. Pasal 2 (ayat 1 dan 2).
- Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Rosdakarya

Widjaya. 1964. *Terjemah Hadits Shahih Bukhari*. Jakarta: PT. Widjaya.

Zaini, Muhamad. 2006. *Pengembangan Kurikulum*, Surabaya: eLKAF